

BAB IV

PEMAKAIAN JILBAB DALAM KESEHARIAN MAHASISWI

A. Pemaparan tentang Pemahaman dan Implementasi Mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap Makna Jilbab dalam Al-Qur'an

Berikut ini pemaparan para responden tentang pemahaman mereka terhadap makna jilbab.

1. Responden A

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Tau dalil tentang perintah berjilbab, tau surahnya, tapi lupa persisnya di ayat berapa. Intinya ayat tersebut menganjurkan memakai jilbab. Jilbab itu adalah penutup kepala. Antara jilbab, *khimâr*, dan hijab, perbedaannya yaitu, jilbab itu kerudung yang lebar, hijab adalah macam-macam model jilbab yang dipakainya, untuk *khimâr*, tidak mengetahui apa perbedaannya dengan yang lain. Memakai jilbab bagi perempuan muslim sangat penting, yaitu untuk membedakan dengan yang nonmuslim, melindungi diri dari syahwat laki-laki. Aurat-aurat perempuan yang harus ditutupi yaitu semua anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan.”¹

Responden A mengetahui tentang adanya dalil perintah berjilbab, namun kurang mengetahui letaknya persis di ayat berapa, hanya mengetahui perintah tersebut ada di Surah al-Ahzab. Menurutnya inti dari ayat tersebut ialah anjuran untuk memakai jilbab. Kemudian saat ditanya mengenai makna jilbab, responden A mengatakan jilbab adalah penutup kepala. Adapun perbedaan antara jilbab, *khimâr*, dan hijab, responden A memaparkan penjelasan berdasarkan arti kata bahasa Indonesia, bukan berdasarkan bahasa Arab atau Tafsir. Jilbab menurutnya

¹ Hasil Wawancara dengan Responden A pada 16 Juni 2023.

ialah kerudung yang lebar, panjang, syar'i. sedangkan hijab ialah model-model jilbab yang dipakai para perempuan muslimah masa kini. Namun berbeda dengan keduanya, ia tidak dapat menjelaskan kata *khimâr*.

Selanjutnya mengenai urgensi pemakaian jilbab bagi perempuan muslimah, menurut responden A dengan memakai jilbab dapat membedakan para muslimah dengan perempuan non-muslim. Kemudian yang tak kalah penting, ialah untuk melindungi diri dari syahwat laki-laki. Adapun tentang aurat-aurat perempuan, menurut responden A aurat perempuan itu seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbba oleh responden A sebagai berikut.

“Selama ini merasa belum menutupi aurat sepenuhnya, setidaknya baru 80%. Namun begitu, cukup merasa terjaga dari pandangan jahat laki-laki dan merasaa lebih disegani saat berjilbab. Saat di rumah sudah mulai mengusahakan untuk selalu berjilbab, karena rumah selalu jadi tempat tongkrongan para laki-laki muda. Ketika keluar rumah, jarang menggunakan kaos kaki walaupun sadar bahwa kaki adalah sebagian dari aurat. Kemudian saat berjilbab tidak pernah menggunakan ciput, serta handshock untuk melindungi rambut yang tak sengaja keluar dan tangan yang tidak sengaja terbuka. Untuk trend jilbab sekarang, tidak ada keinginan untuk mencobanya karena merasa tidak nyaman, jika bagian dada terbuka.”

Responden A menyatakan dirinya belum menutupi auratnya secara sempurna, jika di hitung-hitung sekitar 80%. Hal ini karena berbagai hal, seperti tidak menggunakan ciput dan kaos kaki saat bepergian. Sehingga rambutnya seringkali terlihat atau keluar tanpa sengaja dari jilbab yang ia gunakan. Begitupun dengan kaos kaki, karena jarang sekali digunakan saat bepergian keluar

rumah. Maka dengan sadar menurut responden A, auratnya terbuka. Walaupun demikian, tetap saja ditinggalkannya penggunaan ciput dan kaos kaki tersebut.

Adapun terkait dengan trend jilbab masa kini yang diikat ke belakang leher, membuat lekukan tubuh bagian atas seringkali terlihat. Responden A tidak ada sama sekali keinginan untuk memakainya. Karena ia merasa tidak nyaman jika lekuk bagian atas tubuhnya terlihat.

2. Responden B

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Tau surahnya, tapi lupa ayat berapa. Intinya ayat itu memerintahkan kepada perempuan mukmin untuk menutup auratnya. Ini menurut surah al-Ahzab, lupa ayatnya. Kemudian ada di surah An-Nur, dijelaskan lebih rinci kalau menutup aurat itu dilebarkan sampai menutup dada. Jilbab ialah kain khusus yang digunakan untuk menutup kepala sampai dengan bagian tubuh atas. Jadi jilbab disini bukan Cuma kerudung, tapi kerudung dan baju atasan (yang menutupi kepala sampai tubuh bagian atas). Perbedaan antara jilbab, hijab, dan *khimâr* yaitu, jilbab seperti yang sudah disebutkan, hijab itu adalah cadar, dan *khimâr* ialah kerudung khusus penutup kepala. Pentingnya memakai jilbab tentu saja untuk menjalankan kewajiban dari Allah, menutup aurat, sebagai batasan diri, serta sebagai pelindung diri agar tidak mudah digoda oleh lawan jenis. Aurat perempuan yang wajib ditutup itu seluruh tubuh, kecuali muka dan telapak tangan.”²

Responden B mengetahui dalil perintah berjilbab, namun hanya mengetahui surahnya saja, tidak mengetahui persis letak ayatnya. Inti dari dalil yang dimaksud yakni dari surah al-Ahzab memerintahkan kepada perempuan mukmin untuk menutup auratnya. Kemudian menurut responden B, tentang

² Hasil wawancara dengan Responden B, pada 9 Juni 2023.

berjilbab ini dijelaskan lagi secara rinci dalam surah An-Nur, yakni tentang menutup aurat itu dilebarkan sampai menutupi dada.

Adapun definisi jilbab menurut responden B ialah kain khusus yang digunakan untuk menutupi kepala sampai dengan tubuh bagian atas. Menurutnya, jilbab itu bukan hanya kerudung saja, tapi merupakan gabungan dari kerudung dan baju (atasan yang menutupi tubuh bagian atas), sehingga tertutup lekuk tubuh perempuan tersebut. Perbedaan antara jilbab, hijab, dan *khimâr* menurut pendapat responden B yakni, jilbab sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, kemudian *khimâr* yang hanya menutupi kepala dan hijab yang merupakan cadar.

Responden B juga memaparkan beberapa urgensi dari kewajiban memakai jilbab. Menurutnya, memakai jilbab ialah bentuk ketaatan hamba dalam menjalankan kewajiban dari Sang Pencipta. Selain itu, berjilbab juga tentu saja untuk menutup aurat dan sebagai pelindung diri agar tak mudah digoda oleh lawan jenis.

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbab oleh responden B sebagai berikut.

“Sedang berusaha istiqomah memakai jilbab sesuai dengan yang ada di Surah An-Nur tadi, meskipun belum sempurna. Selama ini, Alhamdulillah merasa terjaga dan terlindungi, walaupun belum tertutup dengan baik dan sempurna. Saat di rumah, selalu berjilbab. Tidak berani keluar rumah tanpa jilbab. Saat keluar rumah, selalu memakai ciput, agar rambut tidak terlihat. Kalau kaos kaki, sedang berusaha istiqomah, karena bagian-bagian itu juga termasuk dalam aurat. Kurang suka dengan model jilbab yang sekarang, karena melanggar syariat. Kita doakan agar mereka memakai kerudung yang sesuai dengan syariat.”³

³ Hasil wawancara dengan responden B, pada 9 Juni 2023.

Responden B merasa belum menutup auratnya secara sempurna, namun selalu berusaha istiqomah dalam menggunakan jilbab yang sesuai syariat. Dibuktikan dengan selalu berjilbab saat keluar rumah, ditambah lagi dengan penggunaan ciput agar rambut tidak terlihat dan kaos kaki juga sedang dibiasakan dipakai. Kaki yang termasuk aurat menjadi hal yang harus ditutupi menurut responden B. Kemudian tentang tren jilbab masa kini yang tak sesuai syariat menurut responden B, ia merasa kurang suka dengan tren itu. Namun, responden B mengajak muslimah untuk mendoakan mereka yang mengikuti tren itu agar menggunakan jilbab yang sesuai dengan syariat.

3. Responden C

Adapun hasil wawancara dengan responden ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Tau ayat dan surahnya, Surah al-Ahzab ayat 59. Inti ayat itu ialah menutup jilbab pada seluruh tubuh. Jilbab adalah menutup kepala hingga dada. Perbedaan antara jilbab, hijab, *khimâr*, yakni jilbab yang menutup kepala sampai dada, *khimâr* itu kerudung dan cadarnya, hijab itu model/style jilbab yang dipakai. Urgensi memakai jilbab pastinya untuk menaati perintah Allah, dan melindungi diri dari kejahatan. Aurat perempuan itu seluruh tubuh kecuali muka, kaki, $\frac{1}{4}$ bagian lengan.”⁴

Responden C mengetahui dalil tentang berjilbab. Yakni surah al-Ahzab ayat 59. Menurut pendapatnya makna ayat ini ialah perempuan muslimah harus menutupkan jilbab pada seluruh tubuh. Definisi jilbab menurut responden C ialah kain yang menutup kepala hingga dada. Adapun perbedaan jilbab, hijab, dan *khimâr*, jilbab menurut responden C ialah kain yang menutupi kepala hingga dada, lalu *khimâr* ialah kerudung dilengkapi cadarnya, dan hijab ialah model atau style

⁴ Hasil wawancara dengan responden C, pada 22 Juni 2023.

jilbab yang digunakan para perempuan muslimah. Kemudian urgensi memakai jilbab bagi perempuan muslimah menurut responden C ialah untuk melindungi diri dari tindak kejahatan dan untuk menjalankan perintah Allah SWT. berbeda dengan responden sebelumnya, responden C mengutarakan perbedaan pendapat terkait aurat-aurat perempuan. Baginya aurat perempuan itu seluruh tubuh kecuali 3, yakni wajah, kaki, dan ¼ bagian lengan.

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbab oleh responden C sebagai berikut.

“Merasa aurat sudah tertutup dengan baik, kecuali saat-saat tertentu seperti saat berkendara, jilbab yang dipakai terkadang bisa terbuka secara tidak sengaja menampakkan leher. Ketika bepergian, melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu. Jika tujuannya ke kegiatan keagamaan, maka menggunakan jilbab yang lebih panjang. Sebaliknya, jika pergi ke tempat-tempat yang biasa sekedar untuk jalan-jalan maka menggunakan jilbab yang standar saja. Saat berjilbab, terkadang memakai ciput. Pemakaian ini juga sesuai situasi dan kondisi serta tergantung kemana tujuannya. Begitu pula dengan kaos kaki, kadang-kadang dipakai dan sedang berusaha istiqomah untuk selalu memakainya. Trend jilbab sekarang, saya pernah memakainya, walaupun sadar itu kurang sesuai dengan syariat, saat ini ada niatan untuk berhenti memakainya. Tapi masih sering tergoda.”⁵

Responden C menyatakan bahwa auratnya sudah tertutup dengan baik, kecuali di saat-saat tertentu. Seperti saat berkendara, dimana jilbabnya bisa terbuka tanpa sengaja menampakkan auratnya khususnya bagian leher. Hal ini disadari oleh responden C, karena walaupun sudah mengetahui konsekuensi akan terbukanya jilbab saat berkendara, ia tetap mengenakan jilbab seperti sebelumnya tanpa menggubris hal tersebut.

⁵ Hasil wawancara dengan responden C, pada 22 Juni 2023.

Ketika bepergian, responden C selalu menggunakan jilbab. Namun dalam implementasinya terdapat perbedaan, jika pergi ke tempat-tempat kegiatan keagamaan maka responden C menggunakan jilbab yang lebih lebar dari biasanya. Sebaliknya, jika bepergian ke tempat-tempat biasa sekedar jalan-jalan, maka menggunakan jilbab yang lebih pendek dan santai. Keadaan ini juga menjadi pertimbangan saat menggunakan ciput, hanya digunakan saat bepergian ke kegiatan keagamaan saja. namun berdasarkan wawancara pribadi dengan responden C, menurutnya lebih baik memakai ciput agar lebih terlindungi dengan baik rambutnya. Berbeda dengan ciput dan jilbab, kaos kaki hanya dipakai kadang-kadang oleh responden C. ini juga disebabkan karena pendapatnya diatas yang menyatakan bahwa kaki bukan termasuk aurat. Maka penggunaan kaos kaki bagi responden C adalah sunnah saja. saat ini juga sedang berusaha istiqomah dalam menggunakan kaos kaki, walaupun hanya sunnah. Responden C pernah memakai jilbab dengan model yang menjadi tren masa kini. Tapi responden C sudah berniat untuk berhenti memakainya, namun masih saja tergoda.

4. Responden D

Adapun hasil wawancara dengan responden D ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Tau surah dan ayatnya, yaitu Surah An-Nur ayat 31. Ayat ini tentang mengulurkan jilbab ke dada. Karena sebelumnya para wanita Arab sudah berjilbab, namun tidak sampai ke dada, tidak sempurna. Setelah turun ayat itu, kemudian mereka mengulurkan jilbabnya. Jilbab adalah penutup kepala sampai dada. Perbedaan antara hijab, jilbab, dan *khimâr* yakni kalau hijab itu pakaian syar’i, jilbab itu jilbab yang besar, kalau *khimâr* itu cadar. Urgensi kewajiban berjilbab itu ada banyak, untuk menaati perintah Allah, menjauhkan dari perbuatan jahat, serta melindungi dari sinar

matahari. Yang termasuk aurat bagi perempuan itu seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.”⁶

Reponden D mengetahui dalil tentang kewajiban berjilbab, ia menyebutkan Surah An-Nur ayat 31. Di ayat tersebut menjelaskan tentang perintah mengulurkan jilbab sampai ke dada, yang mana sebelumnya para wanita Arab sudah menggunakan jilbab. Hanya saja tidak menutupi aurat secara sempurna. Dalam mendefinisikan jilbab, reponden D mengatakan bahwa jilbab adalah penutup kepala sampai dada. Kemudian tentang perbedaan antara tiga kata, jilbab, hijab, dan *khimâr*. Responden D membedakan kalau hijab itu adalah pakaian yang syar’i, yang lebar. Jilbab adalah jilbab yang besar dan *khimâr* adalah cadar. Ada beberapa urgensi memakai jilbab bagi perempuan muslimah menurut responden D, yakni yang utama untuk menaati perintah Allah SWT., menjauhkan dari perbuatan jahat, dan melindungi dari sinar matahari.

Aurat-aurat perempuan yang wajib ditutupi menurut responden D adalah seluruh badan kecuali wajah dan telapak tangan. Seperti pendapat pada umumnya, responden D mengikuti pendapat ini sebagai acuannya dalam menutup aurat.

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbab oleh responden D sebagai berikut.

“Selama ini merasa mendapatkan perlakuan yang berbeda dari orang lain, khususnya laki-laki. Dibandingkan dengan yang tidak berjilbab atau dia sudah berjilbab namun masih belum sesuai syariat, saya merasa lebih disegani dan dihormati. Ketika keluar rumah yang sebentar saja, bisa menggunakan apapun untuk menutupi aurat. Saat keluar rumah, terutama ke kampus saya menggunakan jilbab yang lebih lebar. Kalau nongkrong atau jalan-jalan, tergantung circle pertemanannya. Saat menggunakan jilbab yang transparan, baru saya memakai ciput, tapi lebih sering tidak

⁶ Hasil wawancara dengan responden D, pada 7 Juni 2023.

memakainya. Kalau kaos kaki, saya pakai ketika keluar rumah atau kos sejauh 13 kilometer atau lebih. Jika keluar rumah atau kos kurang dari jarak itu, maka saya tidak pakai kaos kaki. Mengenai tren jilbab sekarang tanggapan saya, jika ikut tren terus tanpa mengetahui ilmunya pasti akan terbawa arus.”⁷

Menurut pemaparan responden D, ada terdapat perbedaan perlakuan dari orang-orang sekitar dengannya jika dibandingkan dengan perempuan yang tidak berjilbab ataupun yang sudah berjilbab namun masih belum sesuai dengan syariat. Perlakuan ini dianggapnya berbeda karena ia merasa lebih disegani dan dihormati. Kemudian ia juga memaparkan tentang bagaimana ia menutupi aurat saat di rumah dan di lingkungan sekitar rumahnya. Responden D mengatakan ia menggunakan apa saja saat keluar rumah. Menggunakan apa saja yang ia maksud adalah, keluar rumah dengan menutup aurat walaupun bukan dengan menggunakan jilbab. Bisa dengan handuk, selendang, ataupun mukena yang lebih sering digunakan karena lebih simpel. Ini dilakukan saat bertemu kurir pengantar paket, mengambil jemuran, membeli sayur, dan sebagainya.⁸

Kemudian implementasi jilbab saat keluar rumah yang lumayan jauh dan bertujuan ke suatu tempat, contohnya ke kampus. Responden D menggunakan jilbab yang lebih panjang atau lebih lebar. Berbeda halnya saat bertemu teman-teman untuk nongkrong atau jalan-jalan. Responden D mengaku penggunaan jilbabnya tergantung dengan siapa circle pertemanannya. Jika temannya memakai jilbab panjang, maka ia juga memakai jilbab yang panjang. Begitu pula sebaliknya, jika temannya memakai jilbab yang standar, maka ia pun mengikutinya.

⁷ Hasil wawancara dengan responden D, 7 Juni 2023.

⁸ Hasil wawancara dengan responden D, pada 7 Juni 2023.

Mengenai implementasi jilbab oleh responden D, dalam pernyataannya disebutkan bahwa ciput hanya dipakainya saat jilbab yang dipakainya terawang. Tapi responden D lebih sering tidak menggunakan ciput. Sedangkan untuk penggunaan kaos kaki, responden D memakainya saat keluar rumah atau kos sejauh 13 kilometer atau lebih. Jika keluar rumah atau kos kurang dari jarak tersebut, maka responden D tidak memakainya. Adapun motivasi penggunaan kaos kaki bagi responden D agar tidak kepanasan saat siang hari, dan tidak kedinginan saat malam hari, bukan murni karena ingin menutup aurat.⁹

Selanjutnya mengenai tren jilbab masa kini yang merebak di dunia *fashion* muslimah. Responden D memberikan pendapatnya, menurutnya kalau kita sebagai muslimah ikut tren terus tanpa mengetahui ilmunya pasti akan terbawa arus. Maka dari itu perlu kita pahami bagaimana *fashion* muslimah yang sesuai dengan syariat.

5. Responden E

Adapun hasil wawancara dengan responden E ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Tau ayatnya, tapi agak lupa. Di surah al-Ahzab ayat 59, makna ayatnya yaitu menutupi aurat-aurat untuk perlindungan wanita. Diwajibkan untuk menutup aurat ke seluruh tubuh, namun ada pengecualian dalam pembagian aurat ini karena banyak pendapat para ulama. Jilbab adalah menutup kepala dan tidak memperlihatkan lekuk tubuh. Perbedaan antara jilbab, hijab, dan *khimâr*, kalau *khimâr* itu cadar. Hijab itu pelindung atau penutup, jadi apapun bentuknya bukan hanya jilbab bisa pakai baju, handuk, dan lainnya asalkan dapat menutup aurat. Sedangkan jilbab adalah sesuatu yang menutup rambut sampai dada apapun modelnya, entah pashmina, segiempat, dan lain-lain. Urgensi memakai jilbab menurut saya untuk melindungi dari fitnah dan hawa nafsu lawan

⁹ Hasil wawancara dengan responden D, pada 7 Juni 2023.

jenis, pastinya untuk menaati perintah Allah. Lalu yang termasuk aurat bagi perempuan ialah seluruh tubuh kecuali 3, yaitu wajah, kaki, dan $\frac{1}{4}$ bagian lengan.”¹⁰

Saat ditanya mengenai dalil tentang perintah berjilbab, responden E mengatakan ia mengetahui, walaupun sedikit lupa bunyi ayatnya. Dalam surah al-Ahzab ayat 59, inti dari ayat tersebut yaitu perintah untuk menutupi aurat-aurat. Di ayat ini perintah berjilbab juga sebagai perlindungan para perempuan. Diwajibkan menutup aurat ke seluruh tubuh, namun ada pengecualian. Banyak pendapat para ulama fikih terkait tentang jilbab dan aurat ini. Menurut responden E, jilbab adalah menutup kepala dan tidak memperlihatkan lekuk tubuh. Baginya memakai jilbab itu bukan sekedar dipakai saja, tapi juga harus memperhatikan hal-hal lainnya agar sesuai dengan syariat. Seperti menggunakan jilbab yang tidak terawang dan tidak memperlihatkan lekuk tubuh.

Kemudian tentang perbedaan antara jilbab, *khimâr*, dan hijab. Responden E mengatakan bahwa *khimâr* itu adalah cadar, hijab itu pelindung atau penutup. Maksud penutup disini tidak harus jilbab, bisa menggunakan benda lain asalkan dapat menutupi aurat. Sedangkan jilbab adalah menutup rambut sampai ke dada. Tidak harus dengan model tertentu, bisa dengan model apa saja asalkan dapat menutupi rambut sampai ke dada. Urgensi memakai jilbab bagi perempuan muslimah menurut responden E yang utama untuk melindungi dari fitnah dan hawa nafsu lawan jenis, dan pastinya untuk menjalankan perintah Allah SWT.

Adapun aurat yang harus ditutupi oleh perempuan menurut responden E ialah seluruh tubuh, kecuali tiga. Anggota tubuh yang dikecualikan tersebut ialah

¹⁰ Hasil wawancara dengan responden E, pada 7 Juni 2023.

wajah, telapak kaki, dan $\frac{1}{4}$ bagian lengan. Ia mengacu pada pendapat yang paling lemah, dikarenakan beberapa alasan. Pertama, karena merasa aktif berkegiatan sehingga seringkali terbuka aurat, khususnya bagian lengan. Kedua, menurutnya kalau ada yang longgar kenapa harus dipersulit. Dan pendapat itu pun ada dalilnya, tidka berdasarkan pendapat dirinya sendiri. Maka menurutnya lebih baik ambil pendapat itu, daripada ia berdosa karena seringkali membuka aurat khususnya bagian lengan.

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbab oleh responden E sebagai berikut.

“Saya rasa belum sempurna dalam menutup aurat, namun berusaha semampunya untuk menutupi. saat ingin keluar rumah yang dekat, masih di sekitar rumah saja saya menggunakan apapun untuk mengganti jilbab. Bisa dengan selendang, mukena, dan lain-lain. Kalau ada tamu ke rumah yang bukan mahram, saya memakai jilbab yang seadanya yang penting cukup untuk menutup aurat. Berbeda ketika jalan-jalan, saya menggunakan jilbab sesuai circle teman yang akan pergi dengan saya. Jika teman-teman disana menggunakan cadar, maka saya juga pakai cadar. Jika mereka menggunakan jilbab yang biasa-biasa saja, maka saya juga menggunakan jilbab yang biasa seperti mereka. Saya tidak ingin menjadi yang paling syar’i ataupun sebaliknya. Menurut saya memakai cadar di saat-saat tertentu seperti yang saya lakukan itu tidak mengapa. Karena bagi saya cadar itu sunnah, bukan wajib. Jadi saat memakainya, setidaknya saya mendapatkan pahala sunnah walaupun itu ke tempat tongkrongan tapi diniatkan untuk menjalankan sunnah. Saya selalu menggunakan ciput, karena rambut selalu keluar jika tidak pakai ciput, dan juga mewajibkan diri sendiri untuk memakainya. Karena sudah mengambil pendapat yang longgar pada batasan aurat bagian lengan, maka saya putuskan untuk berusaha menutupi bagian rambut dan kepala sebaik mungkin. Kalau kaos kaki, kadang-kadang saja, saat ada acara tertentu. Karena saya menganggap kaki bukan termasuk aurat. Sedangkan handshock, dulu pernah dipakai saat masih mondok. Namun ketika sudah kuliah tidak pakai lagi, karena sesuai dengan pendapat yang saya ambil tadi. Agar lebih memudahkan saya juga dalam beraktifitas. Mengenai tren jilbab masa kini, saya sangat menyayangkannya. Karena banyak yang dulunya berjilbab

sesuai syari'at, kemudian berubah mulai mengikuti tren karena terpengaruh oleh teman. Sedangkan tren tersebut tidak sesuai dengan syari'at, karena tidak sampai menutup dada.”¹¹

Responden E merasa dirinya belum menutupi aurat secara sempurna, namun tetap berusaha agar istiqomah dalam menutup aurat. Ketika ia di rumah dan ingin keluar sebentar, ia menggantikan jilbab yang benda lain yang dapat difungsikan sama dengan jilbab. Seperti selendang, mukena, dan lainnya, keadaan seperti ini biasanya terjadi ketika menerima paket dari kurir, mengambil jemuran, atau sekedar duduk-duduk di teras rumah. Sama dengan responden sebelumnya, responden E mengenakan jilbab yang sesuai dengan circle pertemanannya. Ia akan menggunakan cadar, ketika temannya menggunakan cadar. Jika temannya menggunakan jilbab yang lebih *stylish* atau lebih santai maka ia juga begitu, asalkan tetap menutup dada. Menurut responden E, penggunaan cadar yang ia lakukan sesekali saat bepergian itu bukan masalah. Tidak termasuk mempermainkan cadar. Karena baginya hukum memakai cadar itu adalah sunnah, maka tidak berdosa ketika setelahnya ia lepas. Baginya saat memakai cada itu setidaknya ia mendapatkan pahala sunnah, walaupun itu dipakai ketika nongkrong bersama teman-teman. Karena diawal diniatkannya untuk menjalankan sunnah.

Ketika berjilbab, responden E selalu menggunakan ciput. Ada beberapa alasan yang ia sebutkan, pertama karena rambutnya selalu keluar jika tidak memakai ciput. Kedua, karena mewajibkan dirinya sendiri untuk menggunakan ciput agar lebih terjaga rambutnya. Dan dengan pertimbangan sebelumnya ia sudah mengambil pendapat yang longgar dalam batasan aurat bagian lengan,

¹¹ Hasil wawancara dengan responden E, pada 7 Juni 2023.

maka dengan sepenuh hati ia berusaha untuk sebaik mungkin menjaga bagian rambutnya agar tidak terlihat. Berbeda dengan pemakaian ciput, ia memakai kaos kaki hanya di saat-saat tertentu. Hanya ketika ada acara atau pergi ke suatu tempat tertentu saja, misalnya kampus, pengajian, dan lain-lain. Ini juga didasari oleh pengambilan pendapat yang ia jadikan acuan, bahwa kaki bukan termasuk aurat. Sedangkan untuk handshock, ia tidak menggunakannya lagi saat ini. Pernah ia gunakan ketika masih menempuh pendidikan di pondok pesantren. Sama dengan kaos kaki, ini juga didasarkan pada pendapat yang ia ikuti, bahwa sebagian lengan bukan termasuk aurat. Maka tidak membuatnya khawatir ketika sebagian lengan bajunya terbuka.

Selanjutnya mengenai tanggapan responden E terhadap tren jilbab masa kini. Ia sangat menyayangkan para muslimah yang dulunya berjilbab sesuai dengan syari'at namun beralih ke jilbab yang tidak menutupi dada karena terpengaruh teman untuk mengikuti tren. Jilbab yang menjadi tren sekarang, tidak sesuai dengan syari'at, karena tidak sampai menutupi dada.

6. Responden F

Adapun hasil wawancara dengan responden F ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Lupa surah dan ayatnya, tapi tau aja tentang ayat jilbab. Inti dari ayat itu, diperintahkan untuk mengulurkam pakaian. Jilbab adalah penutup kepala dan merupakan kewajiban dari Allah yang harus ditaati. Perbedaan antara kata jilbab, hijab, dan *khimâr*. Kalau jilbab itu penutup kepala, *khimâr* itu penutup keseluruhan, yang sampai dada, dan hijab adalah penutup. Urgensi memakai jilbab, untuk menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan. Aurat perempuan itu menurut hadis, seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Yang saya tau maksud telapak tangan itu, ialah

telapak dan punggung tangan, keduanya bukan termasuk aurat. Kecuali saat sholat, punggung tangan harus ditutup.”¹²

Berdasarkan pemaparan responden F, ia mengetahui surah dan ayatnya yang membahas tentang perintah berjilbab, namun saat ditanya ketiak wawancara ia lupa letak ayat dan surahnya. Inti dari ayat tersebut menurut responden F ialah perintah untuk mengulurkan pakaian. Jilbab menurut responden F ialah penutup kepala dan merupakan kewajiban bagi muslimah dari Allah yang harus ditaati. Adapun perbedaan antara jilbab, hijab, dan *khimâr*, jilbab ialah penutup kepala, lalu *khimâr* adalah penutup keseluruhan yang menutupi sampai dada, dan hijab adalah penutup. Urgensi memakai jilbab menurut responden F ialah untuk emnghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan. Kemudian tentang aurat perempuan, menurutnya yang bukan termasuk aurat adalah wajah dan telapak tangan. Ditambahkannya lagi bahwa telapak tangan disini, juga dimaksudkan telapak tangan dan punggung tangan. Kecuali saat sholat, maka punggung tangan wajib ditutup.

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbab oleh responden F sebagai berikut.

“Kalau dihitung dalam persen, setidaknya 85% aurat tertutup dengan baik. Tidak penuh 100% karena terkadang dalam situasi tertentu, seperti ke pasar, keluar di dekat rumah, biasanya tidak memakai kaos kaki. Dalam presentase ini dikhususkan yang sering terbuka yakni kaki dan lengan. Ketika di rumah, ada tamu wanita tidak pakai jilbab. Kalau tamu yang bukan mahram, pasti pakai kerudung. Kalau keluar rumah menggunakan jilbab yang lebar, menutup dada, dan baju yang longgar. Itu dipakai kemana saja, jalan-jalan ataupun ke kampus dan pengajian. Seringkali pakai ciput, kecuali dalam keadaan tertentu seperti yang disebutkan tadi. Tapi walaupun tidak memakai ciput, bukan berarti saya sengaja

¹² Hasil wawancara dengan responden F, pada 8 Juni 2023.

mengeluarkan rambut. Tetap menjaga sebaik mungkin agar tidak terlihat. Kalau memakai baju yang cukup menutupi lengannya dan tidak terbuka, maka tidak perlu pakai handshock. Tapi lebih baik lagi kalau dipakai, sebagai bentuk hati-hati dalam menjaga aurat. Saya tidak pernah ikut tren jilbab, sejujurnya hati sangat menolak tren seperti itu. Karena jilbab itu penutup, yang ditutup kepala, rambut, dan dada. Akhirnya tren itu menghilangkan esensi jilbab yang sebenarnya.”¹³

Responden F merasa auratnya sudah tertutup dengan baik, jika dipresentasikan setidaknya sudah 85% ia menutup aurat. Sisanya yang mengurangi dari 100% ini dilakukan ketika dalam keadaan tertentu. Seperti ke pasar, atau keluar rumah yang masih dekat maka responden F tidak memakai kaos kaki, serta lengan yang masih sering terbuka. Ketika di rumah ada tamu yang berkunjung, tergantung pada siapa yang bertamu. Jika tamu yang datang adalah wanita, maka responden F tidak menggunakan jilbab. Sebaliknya, jika yang datang ke rumah bukan mahramnya maka responden F akan langsung memakai jilbab.

Selanjutnya mengenai pemakaian jilbab, responden F lebih sering menggunakan ciput. Hanya pada saat-saat tertentu saja responden F tidak menggunakannya seperti yang disebutkan sebelumnya. Tidak menggunakan ini juga bukan berarti responden F sengaja membukakan auratnya, khususnya bagian rambut. Berbanding terbalik dengan penggunaan ciput, responden F jarang menggunakan handshock. Penggunaan handshock hanya dilakukan ketika memakai baju dengan lengan yang lebar. Jika lengan baju yang dipakainya tidak terlalu beresiko terbuka maka responden F tidak menggunakannya. Namun menurutnya, lebih baik lagi kalau dipakai selalu. Agar lebih terjaga auratnya.

¹³ Hasil wawancara dengan responden F, pada 8 Juni 2023.

Terkait tren jilbab masa kini, responden F memberikan tanggapan bahwa ia menolak tren tersebut. Penolakannya ini didasarkan pada pendapatnya yang menyatakan bahwa tren jilbab sekarang ini tidak sesuai dengan syari'at, Karena tidak sampai menutup dada. Pendapat ini dipertegas dengan tidak pernahnya ia menggunakan model jilbab yang sedang tren pada masa kini.

7. Responden G

Adapun hasil wawancara dengan responden G ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Tidak tau ayatnya secara spesifiknya. Tapi yang tau, paling familiar Surah al-Ahzab ayat 59. Makna ayat itu bukan sekedar jilbab adalah kerudung. Tapi pakaian satu set, yaitu baju, kerudung menutup dada. Jilbab adalah yang menutupi seluruh badan. Perbedaan antara jilbab, hijab, dan *khimâr*. Jilbab seperti yang sudah dikatakan sebelumnya. *Khimâr* adalah kerudung yang menutupi sampai dada, hijab adalah penutup, yang dapat melindungi antara laki-laki dan perempuan. Urgensi memakai jilbab bagi perempuan muslimah yang utama untuk menunaikan kewajiban, karena ada juga ayat yang memerintahkan laki-laki untuk menundukkan pandangan. Maka perempuan juga wajib menutupi auratnya. Maka dengan begitu dapat sama-sama terjaga dan terhindar dari kejadian yang tidak diinginkan. Yang termasuk aurat perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.”¹⁴

Responden G tidak mengetahui ayat yang menjelaskan tentang perintah berjilbab secara spesifik. Namun mengetahui yang sangat familiar, ia adalah surah al-Ahzab ayat 59. Makna ayat tersebut menurut responden G bukan sekedar jilbab adalah kerudung. Tapi menurutnya jilbab yang dimaksud di ayat itu ialah satu set pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuh. Satu set tersebut terdiri dari baju dan kerudung yang menutup dada.

¹⁴ Hasil wawancara dengan responden G, pada 8 Juni 2023.

Adapun perbedaan antara jilbab, hijab dan *khimâr*, responden G menyampaikan bahwa *khimâr* adalah kerudung yang menutup dada. Lalu hijab adalah penutup, yang dapat melindungi antara laki-laki dan perempuan. Dan untuk jilbab seperti yang sudah ia jelaskan yakni keseluruhan pakaian yang terdiri dari baju dan kerudung yang menutup dada.

Kewajiban memakai jilbab bagi perempuan muslimah sangat penting, menurut responden G selain untuk menunaikan kewajiban dari Allah. Kewajiban bagi perempuan untuk menutup aurat sebagai bentuk preventif diri agar terhindar dari berbagai kejahatan. Karena di ayat lain juga memerintahkan untuk laki-laki menundukkan pandangan, maka akan lebih mudah jika perempuan juga menutupi auratnya. Adapun aurat yang wajib ditutupi bagi perempuan menurut responden G ialah seluruh tubuhnya kecuali dua, yakni wajah dan telapak tangan.

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbab oleh responden G sebagai berikut.

“Alhamdulillah sekitar 80% aurat saya sudah tertutupi, karena sering terbuka di bagian tangan dan kaki. Kalau ada tamu, langsung berjilbab walaupun tidak pakai kaos kaki. Kalau jalan-jalan, lebih santai pakaiannya. Yang penting masih sesuai dengan syari’at, tapi jilbabnya tidak terlalu besar. Memakai ciput tergantung, lebih seringnya pakai. Kalau keluar rumah yang masih dekat, biasanya tidak pakai. Selain itu juga kalau yakin saja rambut tidak akan keluar atau berantakan, maka tidak pakai ciput. Untuk handshock, dulu pernah memakainya saat masih menjadi mahasiswa baru. Saat itu memakainya karena ikut-ikutan teman, akhirnya merasa ribet dan tidak pernah dipakai lagi sekarang. Kaos kaki selalu dipakai, dulu memakainya karena diwajibkan oleh pondok, tapi sekarang Alhamdulillah sudah kesadaran sendiri akan aurat yang harus ditutupi. Untuk tren jilbab masa kini, sejujurnya dalam hati menolak dengan tegas. Karena memang tidak sesuai dengan syari’at Islam. Namun tetap saja saya belum berani

menegur, terutama kepada teman-teman yang memakainya.”¹⁵

Dalam menutupi auratnya, responden G merasa sudah cukup baik. Terhitung sekitar 80% auratnya sudah ditutup dengan baik. Sisanya karena sering terbuka pada bagian tangan dan kaki. Ketika di rumah ada tamu, responden G langsung saja memakai jilbab walaupun tidak menggunakan kaos kaki. Namun ia tetap berusaha melindungi auratnya, misalnya dengan lebih memanjangkan rok, dan sebagainya. Jika sedang berjalan-jalan, responden G menggunakan jilbab yang lebih santai, tidak terlalu lebar. Namun jilbabnya tetap menutupi dada sesuai dengan syari’at.

Ketika berjilbab, responden G lebih sering menggunakan ciput. Jika keluar rumah yang masih dekat, maka tidak pakai. Selain itu juga yakin saja tidak akan keluar dan berantakan rambutnya, maka tidak pakai ciput juga. Sedangkan handshock pernah dipakai oleh responden G ketika masih menjadi mahasiswa baru. Saat itu ia memakai karena ikut-ikutan dengan teman, sehingga kini tidak dipakainya lagi. Berbeda dengan kaos kaki, ia mewajibkan dirinya untuk selalu memakai kaos kaki. Walaupun dulunya ia memakai karena tuntutan dari peraturan pondok, namun sekarang ia sudah memakainya karena kesadaran diri sendiri. Bahwa kaki itu adalah aurat yang harus ia tutupi.

Terkait dengan tren jilbab masa kini, responden G tidak memakainya. Ia sangat menolak dengan tegas terhadap tren itu di dalam hatinya. Karena tidak sesuai dengan jilbab yang disyari’atkan menurutnya. Namun ia tetap belum berani

¹⁵ Hasil wawancara dengan responden G, pada 8 Juni 2023.

untuk menegur, terutama yang memakainya adalah temannya sendiri. Sehingga ia hanya bisa menolak tegas di dalam hati.

8. Responden H

Adapun hasil wawancara dengan responden H ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Iya mengetahui surah dan ayatnya. Inti dari ayat tersebut perintah agar para istri Nabi dan kaum muslim wanita untuk berjilbab agar mudah dikenali sebagai ummat Nabi. Jilbab adalah kain yang menutupi kepala hingga dada. Perbedaan antara jilbab, hijab dan *khimâr* yakni jilbab adalah benda yang dipakainya, hijab itu model pemakaian jilbabnya, kalau *khimâr* kurang tau. Urgensi memakai jilbab bagi perempuan muslimah untuk menaati perintah Allah. Aurat perempuan yaitu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.”¹⁶

Responden H mengetahui surah dan ayat dari perintah berjilbab, yakni surah al-Ahzab ayat 59. Ia memahami ayat ini secara tekstual yakni sebagai perintah agar para istri Nabi dan kaum muslim yang wanita untuk berjilbab. Kemudian dalam mendefinisikan jilbab, ia menyatakan bahwa berjilbab ialah kain yang menutupi kepala hingga dada.

Adapun perbedaannya dengan hijab dan *khimâr* menurut responden H, hijab itu model pemakaian jilbabnya, sedangkan jilbab bendanya, jilbab yang dipakainya. Responden H kurang mengetahui *khimâr* itu apa. Dari pemaparannya, ia membedakan ketiga kata tersebut berdasarkan pengertian yang beredar di masyarakat pada umumnya.

Pentingnya memakai jilbab bagi perempuan muslimah bagi responden H ialah untuk menaati perintah Allah. Kemudian tentang aurat perempuan, yang

¹⁶ Hasil wawancara dengan responden H, pada 22 Juni 2023.

wajib ditutupi menurutnya adalah seluruh tubuh, kecuali dua bagian yakni wajah dan telapak tangan.

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbab oleh responden H sebagai berikut.

“Aurat saya sudah tertutup dengan baik. Saat dirumah ada tamu yang berkunjung atau keluar rumah hanya sebentar dan dekat selalu menggunakan jilbab. Kalau keluar rumah, tergantung tujuan dan kegiatannya. Jika ke kegiatan keagamaan diusahakan lebih tertutup, lebih sopan. Kalau jalan-jalan dan sebagainya, lebih santai. Saya belum konsisten menutup aurat secara sempurna. Jarang menggunakan ciput. Bagi saya ciput tidak wajib, jika jilbabnya cukup saja menutupi rambut, maka tidak perlu pakai ciput. Kalau kaos kaki, hanya dipakai saat ke kampus, ke pengajian atau saat bepergian memakai sepatu. Bukan tipikal orang yang suka pakai kaos kaki, jadi di momen tertentu saja. padahal sangat dianjurkan oleh orang tua untuk memakainya. Handshock tidak pernah sama sekali memakainya, kecuali saat masih di pondok pesantren. Kalau tren jilbab sekarang, saya masih memakainya. Karena merasa nyaman dengan model seperti itu. Tapi dengan catatan baju yang longgar, tidak ketat agar mengurangi lekuk tubuh.”¹⁷

Selama ini auratnya sudah ditutupi dengan baik menurut responden H. Dalam implementasinya ketika di rumah ada tamu yang datang, ia selalu menggunakan jilbab. Apabila keluar rumah, model jilbab yang digunakan tergantung tujuan dan kegiatannya apa. Jika responden H pergi ke tempat-tempat kegiatan keagamaan, maka diusahakannya untuk berjilbab yang lebih tertutup dan lebih sopan. Sedangkan untuk jalan-jalan biasanya lebih santai.

Saat wawancara, responden H menyatakan ia belum konsisten dalam menutup aurat secara sempurna. Karena responden H jarang menggunakan ciput, baginya ciput bukan suatu hal yang wajib ketika ia berjilbab. Jika jilbab cukup untuk menutupi rambut, maka menurutnya tidak perlu memakai ciput. Untuk kaos

¹⁷ Hasil wawancara dengan responden H, pada 22 Juni 2023.

kaki, hanya dipakai oleh responden H saat ia ke kampus, pengajian atau saat bepergian dengan menggunakan sepatu. Responden H bukan orang yang suka memakai kaos kaki, walaupun sudah seringkali diingatkan oleh orang tua untuk selalu menggunakannya. Selanjutnya pemakaian handshock, responden H tidak pernah sama sekali memakainya.

Kemudian terkait dengan tren jilbab sekarang, responden H masih memakainya. Karena responden H merasa nyaman dengan model tersebut. Dalam memakainya ia juga memperhatikan baju yang ia pakai. Harus baju yang longgar, agar mengurangi lekukan tubuh jika menggunakan jilbab model seperti itu.

9. Responden I

Adapun hasil wawancara dengan responden I ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Tidak mengetahui ayat ataupun hadisnya. Cuma tau jilbab itu wajib. Tidak mencari tahu dalilnya, karena saat di sekolah disampaikan bahwa berjilbab itu wajib. Tidak mendetail ayatnya yang mana, hadisnya yang mana. Jilbab adalah kain penutup yang menutupi kepala sampai dada. Perbedaan antara jilbab, hijab, dan *khimâr*. Jilbab seperti yang disebutkan tadi, hijab itu *fashionnya*, model jilbab yang digunakan. *Khimâr* itu bercadar. Urgensi memakai jilbab bagi muslimah agar lebih terjaga. Yang termasuk aurat bagi perempuan itu adalah seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan wajah. Tapi dalam penerapan saya, kaki masih sering terbuka.”¹⁸

Responden I tidak mengetahui ayat maupun hadis tentang perintah berjilbab. Ia hanya mengetahui kalau memakai jilbab ini wajib bagi semua muslimah. Responden I juga tidak mencoba mencari tahu dalilnya, karena saat ia

¹⁸ Hasil wawancara dengan responden I, pada 8 Juni 2023.

bersekolah disampaikan oleh gurunya bahwa berjilbab itu wajib. Tidak mendetail tentang ayat dan hadisnya yang mana. Dari pemaparannya ini disimpulkan bahwa ia menggunakan jilbab atas doktrin yang disampaikan oleh guru, bukan karena pengetahuannya sendiri tentang perintah berjilbab.

Kemudian dalam memberikan definisi jilbab, responden I mengatakan jilbab adalah kain penutup yang menutupi kepala sampai dada. Selanjutnya membedakan antara jilbab, hijab, dan *khimâr*. Kalau hijab itu *fashionnya*, model jilbab yang digunakan, dan *khimâr* itu adalah cadar. Urgensi memakai jilbab bagi perempuan muslimah menurut responden I, agar lebih terjaga dari berbagai kejahatan. Selanjutnya bagian-bagian aurat perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Walaupun dalam implementasinya, responden I menyatakan bahwa kakinya masih seringkali terbuka.

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbab oleh responden I sebagai berikut.

“Aurat saya 75% sudah tertutupi dengan baik. Saat di rumah ada tamu, langsung pakai kerudung. Karena di rumah pun tidak pernah pakai baju yang terllau pendek, paling minim lengannya 3/4. Kalau ke kegiatan keagamaan atau bepergian jauh pasti pakai kaos kaki. Kalau hanya di sekitar rumah, atau masih di dalam kampung tidak pakai. Atau keluar di malam hari, tidak pakai juga. Ciput itu tergantung jilbabnya, kalau yang licin pakai ciput. Handshock sama dengan kaos kaki. Sebenarnya sangat menyadari bahwa bagian-bagian itu adalah aurat, tapi tetap dilakukan. Saya tidak dipakai jilbab yang tren sekarang, karena tidak nyaman. Dan sudah jadi kebiasaan pakai kerudung yang menutup dada. Alhamdulillah sudah terbiasa berjilbab menutup dada, makanya tidak tergoda. Sebenarnya kalau kita ikut-ikutan tren terus, pasti tidak akan habisnya.”¹⁹

¹⁹ Hasil wawancara dengan responden I, pada 8 Juni 2023.

Responden I merasa dirinya sudah berusaha menutupi aurat dengan baik, terhitung sekitar 75% auratnya tertutup dengan baik. Ketika di rumah ada tamu, langsung saja memakai kerudung. Karena saat di rumah responden I juga selalu menggunakan baju yang panjang, atau setidaknya pakai baju yang lengannya $\frac{3}{4}$.

Jika bepergian keluar rumah, seperti ke kegiatan keagamaan atau bepergian jauh pasti responden I memakai kaos kaki. Namun jika masih di sekitar rumah saja, atau masih di dalam kampung maka tidak memakai kaos kaki. Ketika responden I keluar rumah di malam hari pun tidak memakai kaos kaki. Sedangkan untuk pemakaian ciput, tergantung dengan jilbab yang dipakainya. Kalau jilbab yang akan digunakan oleh responden I licin, maka memakai ciput. Kalau handhock sama dengan penggunaan kaos kaki, di saat-saat tertentu juga. Sebenarnya menurut pemaparan responden, ia sangat menyadari bahwa bagian-bagian itu adalah aurat jika terbuka, tapi tetap dilakukan.

Mengenai tren jilbab masa kini, responden I tidak pernah memakainya ataupun keinginan untuk memakainya. Karena responden I merasa tidak nyaman, dan ia sudah terbiasa menggunakan jilbab yang menutupi dada. Karena sudah terbiasa berjilbab menutup dada, maka ia tidak sama sekali tergoda dengan tren tersebut. Karena menurut responden I, jika terus mengikuti tren pasti tidak akan ada habisnya.

10. Responden J

Adapun hasil wawancara dengan responden J ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Tau tapi lupa ayat persisnya. Makna ayatnya wajib atas tiap-tiap muslimah menurunkan, melindungi bagian bawah, kalau bisa

sampai pantat. Jilbab adalah penutup aurat, jadi jilbab bukan sekedar penutup kepala dari panasnya sinar matahari. Sebagai penutup rasa malu, identitas muslimah. Serta sebagai penjaga kehormatan, karena jika ada perempuan yang tidak berjilbab, berjilbab seadanya, dan berjilbab yang bagus, yang sesuai syari'at. Pasti orang lebih segan dengan yang berjilbab lebih bagus, kehormatan kita dijaga, disegani. Perbedaan antara jilbab, hijab, *khimâr*. Kalau *khimâr* kerudung yang lebar, jilbab itu yang standar, dan hijab yang lebih pendek ukuran jilbabnya. Urgensi memakai jilbab bagi perempuan muslimah, terutama untuk melindungi dari syahwat laki-laki, menaati perintah Allah, dan menjaga kehormatannya sendiri. Aurat perempuan itu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.”²⁰

Responden J mengetahui ayat tentang perintah berjilbab, namun lupa dimana letak ayatnya secara persis. Makna dari ayat tersebut menurut responden J ialah wajib atas tiap-tiap muslimah menurunkan, melindungi bagian bawah. Kalau bisa menurutnya ditutupi sampai bagian panggul.

Jilbab menurut responden J ialah penutup aurat. Sehingga jilbab bukan sekedar penutup dari panasnya sinar matahari. Selain itu jilbab juga sebagai penutup rasa malu, sebagai identitas muslimah. Serta sebagai penjaga kehormatan. Definisi ini disampaikan responden J diiringi dengan contoh yang mana saat ada perempuan yang tidak berjilbab, perempuan berjilbab seadanya, dan yang berjilbab sesuai dengan syari'at. Maka menurut responden J orang akan lebih segan dengan yang berjilbabnya sesuai dengan syari'at. Perbedaan antara jilbab, hijab dan *khimâr* menurut responden J sebagai berikut. *Khimâr* itu kerudung yang lebar, kalau jilbab adalah kerudung yang ukurannya standar. Sedangkan hijab lebih pendek lagi dari keduanya.

²⁰ Hasil wawancara dengan responden J, pada 7 Juni 2023.

Ada beberapa urgensi memakai jilbab menurut pemaparan responden J yaitu untuk melindungi diri dari syahwat laki-laki. Kemudian juag tentunya untuk menaati perintah Allah SWT., dan menjaga kehormatannya sendiri. Adapun aurat perempuan ialah seluruh tubuh kecuali dua bagian, yaitu wajah dan telapak tangan.

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbab oleh responden J sebagai berikut.

“Ketika di rumah selalu pakai baju panjang, saat keluar sebentar atau ada tamu tetap pakai kerudung walaupun cuma pakai baju tidur, baju baby doll. Ketika ke kampus atau lainnya pakai gamis, jilbabnya juga lebih panjang atau setidaknya standar dan pakai kaos kaki. Saya jarang pakai gamis, lebih sering pakai celana atau rok. Itu dibarengi dengan pakai atasan yang panjang, tunik biasanya. Tapi selalu pakai jilbab, bagaimanapun modelnya. Saat nongkrong bisa pakai celana dengan baju yang panjang atau longgar. Ciput jarang dipakai, hanya sesuai keadaan. Tidak pakai karena terkendala juga belum menemukan merk ciput yang nyaman dipakai. Kaos kaki juga sesuai situasi dan kondisi, sedangkan handshock tidak pernah pakai. Tren sekarang sangat tidak setuju, dan tidak memakainya juga. Menurut saya tren itu tidak sesuai dengan ayat yang dibahas tadi. Karena diayat itu perintahnya menurunkan atau memanjangkan, sedangkan jilbab tren sekarang ini tidak panjang menutupi dada.”²¹

Ketika di rumah, responden J selalu menggunakan baju yang panjang. Selalu memakai jilbab walaupun memakai baju sehari-hari yang bukan gamis ketika ada tamu atau keluar rumah yang hanya sebentar saja. responden J menyatakan ia jarang sekali memakai gamis, lebih sering pakai celana atau rok. Namun ketika ke kampus, ia selalu berusaha pakai gamis. Dan jilbab yang digunakannya ketika ke kampus biasanya lebih panjang, ia juga memakai kaos

²¹ Hasil wawancara dengan responden J, pada 7 Juni 2023.

kaki. Ketika responden J menggunakan celana atau rok saat keluar rumah, ia selalu mengimbanginya dengan menggunakan atasan yang panjang.

Dalam keadaan tertentu, ia memakai ciput saat berjilbab. Dapat dikatakan jarang menggunakan ciput. Responden J hanya menggunakan ciput ketika pergi ke tempat tertentu saja. Salah satu yang menjadi alasannya jarang menggunakan ciput karena belum menemukan merk ciput yang nyaman dipakai. Begitu pula dengan kaos kaki, hanya digunakan di saat-saat tertentu saja oleh responden J.

Mengenai tren jilbab masa kini, responden J memberikan pendapatnya. Ia sangat tidak setuju dengan tren tersebut. Ia juga tidak pernah memaka jilbab dengan model sesuai tren sekarang. Karena menurut responden J, model seperti itu tidak sesuai dengan ayat yang sudah ia jelaskan sebelumnya. Responden J menegaskan bahwa di ayat itu diperintahkan untuk menurunkan atau memanjangkan jilbabnya, sedangkan jilbab tersebut tidak panjang, tidak dapat menutupi dada.

11. Responden K

Adapun hasil wawancara dengan responden K ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Tau ayatnya, surah al-Ahzab ayat 59. Makna ayatnya perintah untuk mengulurkan jilbab ke seluruh tubuh agar lebih mudah dikenali dan terhindar dari gangguan-gangguan. Jilbab adalah mengulurkan kain ke seluruh tubuh, sehingga tidak terbentuk aurat. Jadi menutup aurat, bukan membungkus aurat. *Khimâr* itu kerudung, kain yang menutup kepala sampai dada. Hijab itu penutup, penghalang antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan jilbab itu lebih lebar dari kerudung, yang bisa jadi mukena. Urgensi memakai jilbab bagi muslimah, hal yang mutlak yaitu menaati perintah Allah. Lalu lebih mudah dikenali, bahwa kita ini perempuan. Kemudian terhindar dari kejahatan, orang lebih segan

dengan kita. Aurat perempuan yang wajib ditutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.”

Responden K mengetahui ayat tentang perintah berjilbab. Ia menyebutkan surah al-Ahzab ayat 59. Makna ayat tersebut menurut responden K ialah perintah untuk mengulurkan jilbab ke seluruh tubuh agar lebih mudah dikenali dan terhindar dari gangguan-gangguan. Definisi jilbab menurut responden K adalah mengulurkan kain ke seluruh tubuh, sehingga tidak memperlihatkan aurat. Secara lebih spesifik dijelaskannya bahwa jilbab itu menutup aurat, bukan membungkus aurat.

Dalam membedakan jilbab dengan hijab dan *khimâr*, responden K memaparkan bahwa *khimâr* itu adalah kerudung, yakni kain yang menutupi aurat dari kepala sampai ke dada. Lalu hijab adalah penutup, yakni penghalang antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan jilbab menurut responden K, sama dengan penjelasan diatas. Menurutnya jilbab itu yang lebih lebar dari kerudung. Responden K menyebutkan contohnya, jilbab yang dapat dijadikan sebagai mukena.

Urgensi memakai jilbab bagi perempuan muslimah ada beberapa poin yang disampaikan oleh responden K. Yakni hal mutlak yang wajib ditaati karena merupakan perintah Allah. Selain itu juga agar lebih mudah dikenali, dan terhindar dari kejahatan, orang lain juga lebih segan dengan kita jika berjilbab.

Dalam pembagian aurat perempuan, seperti pendapat pada umumnya. Responden K mengikuti pendapat yang menyatakan bahwa seluruh tubuh itu aurat kecuali wajah dan telapak tangan.

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbab oleh responden K sebagai berikut.

“Aurat sudah tertutup sekitar 70%. Ada tantangan dalam menutup aurat, yakni *fashion*. Tapi karena kita sudah ada pegangan, maka berusaha istiqomah dalam berjilbab yang sesuai syari’at. Walaupun tetap mengikuti *fashion*, namun tetap memperhatikan kaidahnya. Ketika ada tamu di rumah, biasanya menyediakan satu baju khusus untuk keluar dadakan. Biasanya pakai abaya, dan jilbabnya yang instan. Kalau tidak sempat, pakai mukena atasan. Saat keluar rumah, selalu menggunakan kerudung instan yang lebar atau pashmina, pashminanya yang panjang juga. Kalau kaos kaki, berusaha mewajibkan. Untuk ciput tergantung jilbabnya, kalau dirasa dapat menutupi rambut tidak pakai ciput. Sedangkan handshock, sempat pakai saat semester satu. Selanjutnya tidak pernah pakai lagi. Tren jilbab sekarang, kalau melihat ke syari’at tentu tidak sesuai. Tapi kita tidak boleh menjudge orang, siapa tau dia saat ini masih berproses. Sebelumnya dia tidak berjilbab, lalu mulai berusaha berjilbab. Berbeda dengan yang sudah berjilbab, bahkan dulunya memakai jilbab sesuai syari’at lalu ikut tren. Menurut saya itu salah satu dampak dari iman kita yang sering naik turun. Bisa karena pengaruh teman, *fashion*. Sama tidak menjudge juga, tapi saya akan memujinya saat ia pakai jilbab yang sesuai syari’at. Dan saat memakai jilbab seperti itu, tidak saya komentari. Sehingga ia akan merasakan sesuatu saat berjilbab panjang, semoga bisa termotivasi untuk berjilbab panjang.”²²

Menurut responden K ia sudah menutupi auratnya sekitar 70%. Karena selama ini ia merasa ada tantangan dalam menutup aurat. Tantangan tersebut ialah *fashion*. Tapi tantangan tersebut sebisa mungkin dilawan oleh repsonden K. karena sudah memiliki pegangan, memiliki ilmu, ia selalu berusaha untuk istiqomah dalam menggunakan jilbab yang sesuai dengan syari’at. Walaupun responden K mengikuti *fashion*, tapi ia tetap memephrhatikan kaidah-kaidah syari’at.

²² Hasil wawancara dengan responden K, pada 13 Juni 2023.

Ketika di rumah ada tamu, responden K langsung menggunakan baju yang sudah khusus ia sediakan. Biasanya responden K menyediakan satu abaya khusus untuk keluar dadakan serta jilbab yang instan. Namun jika tidak sempat, bisa ia ganti dengan mukena atasan. Ketika keluar rumah responden K selalu menggunakan kerudung instan yang lebar atau pashmina yang panjang juga.

Selama ini responden K berusaha mewajibkan diri untuk memakai kaos kaki, sedangkan untuk ciput itu tergantung jilbab yang ia pakai. Kalau jilbab yang responden K gunakan cukup saja menutupi rambut, maka ia tidak menggunakannya. Responden K pernah menggunakan handshock ketika masih mahasiswa baru. Selanjutnya tidak ia gunakan lagi.

Mengenai tren jilbab masa kini, menurut pendapat responden K jika dilihat ke syari'at maka jilbab tersebut tentu tidak sesuai. Tapi menurutnya kita tidak boleh menjudge orang tidak baik. Karena ada kemungkinan bahwa orang tersebut adalah orang yang tidak berjilbab dan sedang berproses untuk hijrah. Namun berbeda jika orang yang memakainya adalah orang yang dulunya menggunakan jilbab dengan sesuai syari'at. Menurut responden K perubahan seperti itu adalah salah satu dampak dari naik turunnya iman kita. Responden K juga tidak akan menjudge dia, tapi berusaha melakukan hal positif dengan memuji orang tersebut ketika ia menggunakan jilbab yang sesuai syari'at. Diharapkan pujian itu dapat menjadi motivasi bagi dia agar selalu menggunakan jilbab yang sesuai dengan syari'at.

12. Responden L

Adapun hasil wawancara dengan responden L ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Tau di surah al-Ahzab, tapi tidak tau persisnya di ayat berapa. Makna ayat itu, perintah untuk menutup aurat. Di ayat ini lebih dikhususkan untuk perempuan. Jilbab adalah kain yang menutupi kepala sampai dada. Perbedaan antara jilbab, hijab, dan *khimâr*. Hijab itu apapun yang bisa menutup aurat, bisa kain apapun. *Khimâr* itu jilbab yang instan, dan jilbab itu yang jenis segiempat, pashmina, dan lain-lain. Tapi kurang yakin, belum tau pasti apa perbedaannya. Urgensi memakai jilbab untuk melindungi diri dan menutup aurat. Orang yang berjilbab itu lebih terjaga, walaupun tidak menutup kemungkinan akan menjadi korban kejahatan. Tapi lebih baik mencegah. Bagian aurat perempuan itu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.”²³

Responden L mengetahui dalil tentang perintah berjilbab, yakni di surah al-Ahzab, tapi ia tidak tau persisnya di ayat berapa. Makna ayat itu menurut responden K adalah perintah untuk menutup aurat. Di ayat ini lebih dikhususkan untuk perempuan. Kemudian definisi jilbab menurut responden L adalah kain yang menutupi kepala sampai dada.

Perbedaan antara jilbab, hijab, dan *khimâr* menurut responden L sebagai berikut. Hijab itu apapun yang bisa menutup aurat, bisa kain apapun. *Khimâr* itu jilbab yang instan, dan jilbab itu yang jenis segiempat, pashmina, dan lain-lain. Tapi dalam menyampaikan ini responden L kurang yakin, karena belum mengetahui pasti apa perbedaannya.

Ada dua urgensi dalam memakai jilbab menurut responden L, yakni untuk melindungi diri dan menutup aurat. Orang yang berjilbab itu lebih terjaga,

²³ Hasil wawancara dengan responden L, pada 14 Juni 2023.

walaupun tidak menutup kemungkinan akan menjadi korban kejahatan. Tapi lebih baik mencegah. Bagian aurat perempuan itu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbab oleh responden L sebagai berikut.

“Aurat belum tertutup dengan baik, baru sekitar 70%. Karena saat di kos contohnya, ketika mau mengambil jemuran. Langsung keluar pakai selendang bali, walaupun pakai baju yang lengannya pendek. Kalau ada tamu, tergantung tamu nya. Kalau yang datang masih keluarga, biasanya tidak pakai jilbab. Beda kalau yang datang orang lain, atau teman, biasanya pakai jilbab atau mukena, karena pakai mukena paling aman. Sama halnya saat mengambil paket ke kurir, lebih sering pakai mukena. Memakai jilbab sesuai kondisi dan tujuannya, jika pergi ke tempat-tempat tertentu bisa pakai jilbab yang lebih pendek. Seperti ke pantai atau berenang. Selalu tidak pakai ciput, karena tidak nyaman. Belum mendapatkan ciput yang baik, yang nyaman di kepala. Serta lebih susah mengatur, merapikan jilbabnya kalau pakai ciput. Kecuali memang jilbabnya sangat terawang, baru pakai ciput. Handshock pernah memakai, sewaktu masih mahasiswa baru. Karena saat itu pergi ke kampus menggunakan motor. Sekarang sudah tidak, Karena malas juga. Untuk kaos kaki dipakai saat bepergian jauh, ke kampus, atau jalan-jalan di malam hari. Tren jilbab sekarang ini, kalau diri sendiri tidak pernah memakai. Kalau orang lain yang memakainya, ya terserah dia. Bahkan ada yang lebih aneh, sudah dipakai jilbabnya. Tapi penitinya malah dilepas, sehingga lehernya terlihat dengan sengaja. Menurut saya itu lebih aneh.”²⁴

Responden L menyatakan auratnya belum tertutup dengan baik, baru sekitar 70%. Karena saat di kos contohnya, ketika responden L mau mengambil jemuran. Ia langsung keluar memakai selendang bali, walaupun terkadang baju yang digunakan lengannya pendek.

²⁴ Hasil wawancara dengan responden L, pada 14 Juni 2023.

Kalau ada tamu di rumah, responden L memakai jilbab tapi pada tergantung tamunya. Jika yang datang masih keluarga, biasanya responden L tidak memakai jilbab. Berbeda halnya jika yang datang adalah orang lain, atau temanya, biasanya pakai jilbab atau mukena. Karena menurut responden L pakai mukena paling aman. Sama halnya saat mengambil paket ke kurir, responden L lebih sering pakai mukena.

Responden L memakai jilbab sesuai kondisi dan tujuannya saat keluar rumah. Jika pergi ke tempat-tempat tertentu seperti ke pantai atau berenang, responden L bisa menggunakan jilbab yang lebih pendek. Responden L selalu tidak memakai ciput, karena ia merasa tidak nyaman. Responden L belum mendapatkan ciput yang baik, yang nyaman di kepala. Serta baginya lebih susah mengatur, merapikan jilbabnya kalau pakai ciput. Kecuali memang jilbabnya sangat terawang, maka responden L memakai ciput. Responden L pernah memakai handshock sewaktu masih mahasiswa baru. Karena saat itu ia pergi ke kampus menggunakan motor. Sekarang sudah tidak, maka tidak dipakai lagi oleh responden L. Selain itu juga karena malas. Untuk kaos kaki responden L memakainya saat bepergian jauh, ke kampus, atau jalan-jalan di malam hari.

Responden L tidak pernah memakai jilbab yang menjadi tren sekarang ini. Kalau orang lain yang memakainya, responden L tidak memberikan komentar, tidak menjadi urusannya. Menurutnya bahkan ada yang lebih aneh cara berjilbab orang saat ini. Ia menjelaskan bahwa ada yang sudah dipakai jilbabnya, tapi penitinya malah dilepas. Sehingga lehernya terlihat dengan sengaja.

13. Responden M

Adapun hasil wawancara dengan responden M ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Tau ayat perintah berjilbab, ada di surah al-Ahzab ayat 59. Dalam ayat ini terdapat perintah dari Allah, kepada para perempuan untuk menutupi auratnya ke seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan. Perintah ini ada agar perempuan tidak diganggu. Jilbab adalah pakaian/kain yang dipakai untuk menutupi kepala, leher, sampai dada. Menurut saya tidak ada bedanya antara jilbab, hijab, *khimâr*. Urgensi memakai jilbab bagi perempuan muslimah untuk menjaga diri kita dari pandangan laki-laki. Aurat perempuan itu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.”²⁵

Responden M mengetahui ayat perintah berjilbab, yakni ada di surah al-Ahzab ayat 59. Responden M menjelaskan dalam ayat ini terdapat perintah dari Allah, kepada para perempuan untuk menutupi auratnya ke seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan. Perintah ini ada agar perempuan tidak diganggu. Menurut responden M jilbab adalah pakaian/kain yang dipakai untuk menutupi kepala, leher, sampai dada. Menurut responden M tidak ada bedanya antara jilbab, hijab, *khimâr*. Kemudian urgensi memakai jilbab menurut responden M bagi perempuan muslimah ialah untuk menjaga diri perempuan dari pandangan laki-laki. Selanjutnya pembagian aurat perempuan menurut responden M ialah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbab oleh responden M sebagai berikut.

“Aurat saya lumayan tertutup dengan baik, tapi masih ada yang belum diterapkan. Jarang memakai kaos kaki. Karena punya teman yang sangat *stylish*, menurut dia ‘buat apa pakai kaos kaki, *gak* cocok. Allah tidak mungkin memasukkan ke neraka hanya gara-gara kaos kaki’. Jadi terpengaruh teman itu, akhirnya jarang pakai

²⁵ Hasil wawancara dengan responden M, pada 13 Juni 2023.

kaos kaki. Sebenarnya dalam hati ada menolaknya, *fifty fifty* terhadap pengaruh teman ini. Kalau keluar rumah selalu pakai jilbab yang ukuran standar. Dulu pernah pakai ciput saat masih menjadi mahasiswa baru, sekarang tidak lagi. Karena kalau pakai ciput, membuat penampilan kurang baik. Jilbab menjadi tidak rapi. Tren jilbab yang sekarang, sebaiknya jangan diikuti. Harus kita tutupi bagian dada.²⁶

Menurut responden M auratnya sudah lumayan tertutup dengan baik, tapi masih ada yang belum ia diterapkan. Responden M mengaku jarang memakai kaos kaki. Ini dikarenakan ia mempunyai teman yang sangat *stylish*. Teman responden M ini berpendapat ‘buat apa pakai kaos kaki, *gak* cocok. Allah tidak mungkin memasukkan ke neraka hanya gara-gara kaos kaki’. Karena ucapan temannya, responden M mengaku terpengaruh sedikit demi sedikit. Akhirnya responden M jarang memakai kaos kaki. Sebenarnya dalam hatinya ada menolaknya, *fifty fifty* terhadap pengaruh teman ini.

Kalau keluar rumah responden M selalu pakai jilbab yang ukuran standar. Responden M pernah memakai ciput saat masih menjadi mahasiswa baru, sekarang tidak lagi. Karena menurut responden M kalau pakai ciput, membuat penampilan kurang baik. Jilbab yang ia gunakan menjadi tidak rapi. Mengenai tren jilbab yang sekarang, menurut responden M sebaiknya jangan diikuti.

14. Responden N

Adapun hasil wawancara dengan responden N ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Belum ada muthala’ah terkait ayat-ayatnya, kalau secara spesifik ayatnya lupa. Tapi kewajiban kita harus menutup aurat, yang boleh terbuka hanya wajah dan telapak tangan. Di ayat itu diperintahkan

²⁶ Hasil wawancara dengan responden M, pada 13 Juni 2023.

untuk menutup seluruh jilbab mereka sehingga lebih mudah dikenali. Sehingga tidak diganggu. Maka turun ayat ini untuk memelihara kita kaum perempuan agar tidak ada yang berniat jahat dengan perempuan. Jilbab adalah sesuatu yang menutup diri, menutup aurat, kita seperti dengan sehelai kain. Jilbab itu harus menutupi bagian dada, jika tidak menutupi maka tidak sesuai dengan yang disyari'atkan. Jilbab, hijab dan *khimâr* perbedaannya kalau jilbab yang kita pakai ini. Hijab itu dinding, sedangkan *khimâr* itu adalah cadar. Urgensi memakai jilbab bagi perempuan muslimah, berjilbab ini sebagai tanda syukur kepada Allah. Dalam artian mensyukuri telah yang diberikan Allah kepada kita. Kemudian juga untuk menjaga kita dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Aurat perempuan yang wajib ditutupi itu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Dan cadar yang saya pakai ini adalah sunnah.”²⁷

Responden N tidak mengetahui secara spesifik ayatnya karena lupa. Tapi merupakan kewajiban perempuan muslim untuk menutup aurat, yang boleh terbuka hanya wajah dan telapak tangan. Responden N menjelaskan bahwa di ayat itu diperintahkan untuk menutup seluruh jilbab mereka sehingga lebih mudah dikenali, sehingga tidak diganggu. Maka turun ayat ini untuk memelihara kita kaum perempuan agar tidak ada yang berniat jahat dengan perempuan. Kemudian definisi jilbab menurut responden N adalah sesuatu yang menutup diri, menutup aurat, kita seperti dengan sehelai kain. Jilbab itu harus menutupi bagian dada, jika tidak menutupi maka tidak sesuai dengan yang disyari'atkan.

Jilbab, hijab dan *khimâr* perbedaannya menurut responden N sebagai berikut. Kalau jilbab responden N menunjukkan kepada jilbab yang sedang penulis dan ia pakai saat wawancara. Yang artinya jilbab adalah kerudung yang menutupi kepala sampai dada. Kemudian hijab menurutnya adalah dinding, Sedangkan *khimâr* itu adalah cadar.

²⁷ Hasil wawancara dengan responden N, pada 14 Juni 2023.

Urgensi memakai jilbab bagi perempuan muslimah menurut responden N, memakai jilbab ini sebagai tanda syukur kepada Allah. Secara spesifik responden N jelaskan artinya mensyukuri yang telah diberikan Allah kepada kita. Kemudian juga urgensi lainnya menurut responden N untuk menjaga perempuan dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Aurat perempuan yang wajib ditutupi menurut responden N ialah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Terkait cadar yang ia pakai, responden N meyakini itu sunnah.

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbab oleh responden N sebagai berikut.

“Alhamdulillah selama ini diusahakan ditutup dengan baik. Namun ada beberapa situasi yang mengharuskan saya menggunakan masker. Ini karena lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Kemana-mana selalu pakai ciput, kaos kaki agar menutupi aurat dengan baik. Kalau cadar pernah diganti masker saja saat keadaan tertentu. Contohnya kemaren saat melaksanakan KKN, sulit jika tetap menggunakan cadar disana. Karena kita yang harus menyesuaikan diri, bukan orang yang harus menyesuaikan dengan kita.”²⁸

Selama ini responden N mengusahakan menutup auratnya dengan baik. Namun ada beberapa situasi yang mengharuskannya menggunakan masker. Dipaparkannya kendala ini karena lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Jika kemana-mana responden N selalu pakai ciput dan kaos kaki agar menutupi aurat dengan baik. Kalau penggunaan cadar pernah diganti responden N dengan masker saja saat keadaan tertentu. Contohnya saat responden N melaksanakan KKN. Sulit jika tetap menggunakan cadar disana, karena menurutnya kita yang

²⁸ Hasil wawancara dengan responden N, pada 14 Juni 2023.

harus menyesuaikan diri, bukan orang yang harus menyesuaikan dengan kita. Maka ia mengganti cadar tersebut dengan masker saja ketika melaksanakan KKN.

15. Responden O

Adapun hasil wawancara dengan responden O ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Saya mengetahui, salah satunya surah al-Ahzab ayat 59. Maknanya kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk menutup aurat kita, dengan memakai jilbab dan yang lebih khususnya rambut. Jilbab adalah sebuah kain yang dipakai untuk menutup aurat. Saya tidak tahu perbedaannya, menurut saya sama saja. Urgensi memakai jilbab bagi perempuan muslimah, pertama terhindar dari terik matahari. Kemudian, lebih minim kemungkinan akan digoda oleh lawan jenis. Aurat perempuan ialah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.”²⁹

Responden O mengetahui dalil perintah berjilbab, salah satunya surah al-Ahzab ayat 59. Makna ayat tersebut menurut responden O ialah kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk menutup aurat kita, dengan memakai jilbab dan yang lebih khususnya rambut. Definisi jilbab menurut responden O adalah sebuah kain yang dipakai untuk menutup aurat.

Responden O tidak mengetahui perbedaan antara jilbab, hijab, dan *khimâr*, menurutnya sama saja. Berikut urgensi memakai jilbab bagi perempuan muslimah menurut responden O, pertama terhindar dari terik matahari. Kemudian, lebih minim kemungkinan akan digoda oleh lawan jenis. Sama dengan mayoritas pendapat dari responden, ia juga meyakini aurat perempuan ialah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

²⁹ Hasil wawancara dengan responden O, pada 13 Juni 2023.

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbab oleh responden O sebagai berikut.

“Alhamdulillah tertutup dengan baik selama ini, kira-kira 80%. Kalau keluar rumah yang masih dekat, biasanya pakai jilbab instan yang lebar, panjang, bajunya juga panjang. Jika keluar nongkrong pastinya lebih *stylish* cara pakainya, tapi tetap menutup dada. Berbeda dengan ke pengajian dan sejenisnya, lebih tertutup. Memakai ciput, jilbab yang panjang. Sedangkan saat ke kampus itu netral, tergantung mood. Ciput itu dipakai kalau pakai jilbab yang agak terawang, dan ke pengajian. Kalau handshock, karena lebih sering berada di lingkungan yang hanya perempuan di dalamnya. Maka handshock tidak dipakai. Sedangkan kaos kaki, selalu dipakai. Saya mewajibkan diri saya sendiri untuk selalu pakai kaos kaki. Tren sekarang ini menurut saya, bukan jilbab yang sempurna. Karena tidak menutupi secara sempurna jika berkaca dari dalil tadi.”³⁰

Aurat responden O sudah tertutup dengan baik selama ini, kira-kira 80%. Kalau keluar rumah yang masih dekat, biasanya responden O memakai jilbab instan yang lebar, panjang, bajunya juga panjang. Jika responden O keluar nongkrong pastinya lebih *stylish* cara pakainya, tapi tetap menutup dada. Berbeda jika responden O pergi ke pengajian dan sejenisnya, lebih tertutup, lebih panjang jilbabnya serta memakai ciput.

Saat responden O ke kampus itu netral jilbabnya, tergantung *mood*. Sedangkan ciput dipakai oleh responden O jika jilbabnya agak terawang, atau pergi ke pengajian. Kalau handshock, karena responden O lebih sering berada di lingkungan yang hanya perempuan di dalamnya. Maka handshock tidak dipakai. Sedangkan kaos kaki, selalu dipakai oleh responden O. Ia mewajibkan diri untuk selalu memakai kaos kaki saat bepergian kemana saja.

³⁰ Hasil wawancara dengan responden O, pada 13 Juni 2023.

Tren jilbab sekarang ini menurut responden O bukan termasuk jilbab yang sempurna. Karena tidak menutupi sampai dada, sehingga masih ada lekukan tubuh yang terlihat. Tidak sesuai jika berkaca kepada dalil yang dikemukakan oleh responden O sebelumnya.

16. Responden P

Adapun hasil wawancara dengan responden P ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Mengetahui ayatnya, yakni surah al-Ahzab ayat 59. Kurang tau makna ayat itu. Jilbab adalah menutupi aurat. Maksudnya jilbab itu bukan hanya menutupi tubuh, tapi juga lekukannya. Kurang tau perbedaan antara jilbab, hijab, dan *khimâr*. Urgensi memakai jilbab bagi perempuan, pertama supaya tidak diganggu laki-laki. Yang mana sekarang ini banyak sekali kasus-kasus pelecehan. Yang sudah berjilbab saja bisa jadi korbannya, apalagi yang terbuka. Aurat perempuan itu dari ujung kepala sampai kaki, kecuali wajah dan telapak tangan. Walaupun begitu, tapi kaki saya masih sering terlihat.”³¹

Responden P mengetahui dalil perintah berjilbab, yakni surah al-Ahzab ayat 59. Namun tidak mengetahui makna ayat tersebut. Berikut definisi jilbab yang dikemukakan oleh responden P. Jilbab adalah menutupi aurat. Maksudnya jilbab itu bukan hanya menutupi tubuh, tapi juga lekukannya.

Responden P kurang tau perbedaan antara jilbab, hijab, dan *khimâr*. Selanjutnya urgensi memakai jilbab bagi perempuan menurut responden P, agar tidak diganggu laki-laki. Yang mana sekarang ini menurutnya banyak sekali kasus-kasus pelecehan. Bahkan yang sudah berjilbab pun bisa jadi korbannya, apalagi yang terbuka. Kemudian aurat perempuan menurut reponden P yakni dari

³¹ Hasil wawancara dengan responden P, pada 22 Juni 2023.

ujung kepala sampai kaki, kecuali wajah dan telapak tangan. Walaupun begitu, tapi responden P mengaku kakinya masih sering terlihat.

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbab oleh responden P sebagai berikut.

“Selama ini belum tertutup dengan baik, sekitar 60%. Karena jarang pakai kaos kaki, handshock juga jarang dipakai. Kalau dengan sepupu terkadang bisa tidak berjilbab. Saat ada tamu selain sepupu di rumah, pakai jilbab. Ketika keluar rumah, yang hanya sebentar dan tidak jauh maka bisa pakai kain penutup seadanya. Seperti selendang bali, atau jilbab tapi Cuma dipegang di bagian lehernya. Bajunya terkadang bisa pakai lengan pendek. Kalau saya sendiri berubah dari awalnya bercadar, lalu diganti ke masker itu tidak jadi masalah. Karena cadar itu sunnah saja, tidak wajib. Alasan melepas cadar ini, merasa diri sendiri tidak pantas. Saya memakai ciput tergantung *mood*. Sebenarnya harus pakai ciput, agar lebih terjaga rambutnya. Bagi saya tidak wajib memakai kaos kaki, padahal seharusnya wajib. Tren jilbab sekarang ini tidak sesuai dengan yang disyariatkan. Tapi saya pernah memakainya, karena suatu keadaan yang merepotkan jika jilbabnya tidak diikat ke belakang.”³²

Responden P menyatakan selama ini auratnya belum tertutup dengan baik, baru sekitar 60%. Karena responden P jarang pakai kaos kaki, handshock juga jarang dipakainya. Jika bersama dengan sepupu terkadang bisa tidak berjilbab. Saat ada tamu di rumah selain sepupu, maka responden P memakai jilbab. Ketika responden P keluar rumah, yang hanya sebentar dan tidak jauh maka ia bisa memakai kain penutup seadanya. Seperti selendang bali, atau jilbab tapi yang hanya dipegang di bagian leher oleh responden P. Terkadang saat responden P keluar rumah sebentar, ia bisa menggunakan baju yang lengannya pendek.

Responden P berubah dari awalnya bercadar lalu diganti ke masker saja, hal ini bukan masalah baginya. Karena responden P meyakini cadar itu sunnah

³² Hasil wawancara dengan responden P, pada 22 Juni 2023.

saja, tidak wajib. Alasan responden P melepas cadar karena merasa dirinya tidak pantas. Responden P memakai ciput tergantung pada *mood*, tidak menentu sesuai keinginannya. Sebenarnya menurut responden P harus pakai ciput, agar lebih terjaga rambutnya. Bagi responden P tidak wajib memakai kaos kaki, padahal seharusnya wajib untuk menutupi kaki.

Tren jilbab sekarang menurut responden P tidak sesuai dengan yang disyari'atkan. Namun responden P pernah memakainya, karena suatu keadaan yang merepotkan jika jilbabnya tidak diikat ke belakang. Setelah kegiatan tersebut, responden P tidak pernah lagi memakainya.

17. Responden Q

Adapun hasil wawancara dengan responden Q ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Iya tau dalilnya, di surah al-Ahzab ayat 59. Makna ayat tersebut, fokusnya di jilbabnya. Menurut saya yang pertama menutup kepala. Karena dilihat dari sisi historisnya, para wanita yang mendengar ayat tersebut langsung spontan menutupi kepalanya. Dan pastinya bukan hanya menutup kepala, maksudnya disini yang ditutupi ialah aurat. Sehingga pada akhirnya, maksud ayat ini ialah sesuatu yang dapat menutupi kamu dari hal-hal yang dapat menimbulkan syahwat. Makanya kata jilbab itu tidak dapat hanya terpaku pada menutup aurat saja, tapi juga menutupi perilaku. Jadi tidak bisa hanya terbatas pada konteks pakaian saja, tapi perilaku. Misalnya mata kita yang tidak boleh melihat hal-hal yang dapat mengundang syahwat. Sebenarnya hikmah dari ayat ini adalah membantu orang lain, agar tidak memandangi kita. Tidak menjadikan kita sebagai objek syahwat. Urgensi memakai jilbab bagi perempuan muslimah, jilbab itu mampu memberikan batasan. Artinya dalam diri merasa tidak pantas melakukan sesuatu yang tidak pantas sedangkan diri ini berjilbab. Jilbab ini merupakan bentuk benteng dalam diri, sebagai pengontrol dalam berperilaku. Karena merasa jilbab merupakan suatu kehormatan. Aurat perempuan itu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.”³³

³³ Hasil wawancara dengan responden Q, pada 14 Juni 2023.

Responden Q mengetahui dalilnya, ia menyebutkan di surah al-Ahzab ayat 59. Makna ayat tersebut menurut responden Q yakni fokusnya di jilbabnya. Menurut responden Q yang pertama maknanya menutup kepala. Karena dilihat dari sisi historisnya, para wanita yang mendengar ayat tersebut langsung spontan menutupi kepalanya. Kemudian penjelasan lebih luas ia kemukakan sebagai berikut. Pastinya bukan hanya menutup kepala, maksudnya disini yang ditutupi ialah aurat. Sehingga pada akhirnya responden Q menyimpulkan bahwa maksud ayat ini ialah sesuatu yang dapat menutupi kamu dari hal-hal yang dapat menimbulkan syahwat.

Makanya kata jilbab itu tidak dapat hanya terpaku pada menutup aurat saja, tapi juga menurut responden Q harus menutupi perilaku. Jadi tidak bisa hanya terbatas pada konteks pakaian saja, tapi perilaku. Misalnya mata kita yang tidak boleh melihat hal-hal yang dapat mengundang syahwat. Selanjutnya responden Q memaparkan adanya hikmah dari ayat ini adalah membantu orang lain, agar tidak memandangi kita. Tidak menjadikan kita sebagai objek syahwat.

Urgensi memakai jilbab bagi perempuan muslimah menurut pendapat responden Q pribadi bahwa jilbab itu mampu memberikan batasan. Artinya dalam diri merasa tidak pantas melakukan sesuatu yang tidak pantas sedangkan diri ini berjilbab. Jilbab ini menurut responden Q merupakan bentuk benteng dalam diri, sebagai pengontrol dalam berperilaku. Karena merasa jilbab merupakan suatu kehormatan. Bagi responden Q aurat perempuan itu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbab oleh responden Q sebagai berikut.

“Dalam implementasinya, saya belum ada memberi batasan terhadap panjang pendeknya jilbab. Karena berdasarkan definisi yang saya miliki tadi, tidak signifikan jika membahas panjang pendeknya jilbab. Karena ke kampus bisa saja tiba-tiba menggunakan jilbab yang panjang, sedangkan ke pengajian bisa saja pakai jilbab yang ukuran standar. Sesuai kehendak diri sendiri. Tapi saya tidak pernah pakai jilbab yang hanya sampai di leher itu, karena saya tidak nyaman. Saya juga pernah menolak suatu pekerjaan, karena dituntut berjilbabnya dengan style seperti itu. Ada penolakan dalam diri saya terhadap model jilbab itu. Saya termasuk orang yang jarang pakai ciput, kecuali jilbabnya *bella square*. Karena jenis kain itu licin, bisa membuat rambut keluar. Handshock ini sangat jarang, karena lengan baju tertutup saja walaupun sering terbuka juga. Kalau kaos kaki, iya dipakai. Kecuali keluarinya di dekat rumah saja atau lagi *mager*, tidak pakai kaos kaki. Saat ini saya masih kurang sekali dalam menutup aurat. Selama ini sekitar 70% tertutupi. Suatu hari nanti akan ada improve diri dalam menutup aurat.”³⁴

Dalam implementasinya, responden Q belum ada memberi batasan terhadap panjang pendeknya jilbab. Karena berdasarkan definisi yang responden Q kemukakan, tidak signifikan jika membahas panjang pendeknya jilbab. Karena responden Q, biasa kemana-mana dengan jilbab yang sesuai ia kehendaki.

Namun responden Q menyatakan ia tidak pernah memakai jilbab yang hanya sampai di leher itu, karena responden Q merasa tidak nyaman. Bahkan responden Q pernah menolak suatu pekerjaan, karena dalam pekerjaan itu dituntut memakai jilbab dengan style seperti itu. Ada penolakan dalam diri responden Q terhadap model jilbab tersebut.

Responden Q menyatakan ia adalah orang yang jarang memakai ciput, kecuali jilbab yang ia pakai jenis *bella square*. Karena jenis kain itu licin, bisa

³⁴ Hasil wawancara dengan responden Q, pada 14 Juni 2023.

membuat rambut keluar. Responden Q sangat jarang memakai handshock, karena lengan baju tertutup saja. Sedangkan kaos kaki, responden Q lebih sering memakainya. Kecuali ketika responden Q keluar di dekat rumah saja atau ia lagi *mager*, maka tidak memakai kaos kaki.

Responden Q merasa masih kurang sekali dalam menutup aurat. Ia presentasekan selama ini sekitar 70% auratnya tertutupi. Namun ia menyatakan suatu hari nanti akan ada improve oleh responden Q dalam menutup aurat.

18. Responden R

Adapun hasil wawancara dengan responden R ketika ditanya mengenai pemahaman tentang jilbab sebagai berikut.

“Tau dalilnya yakni surah al-Ahzab ayat 59. Isi dari ayat ini adalah perintah untuk menggunakan jilbab sampai ke bawah dada. Menurut pemahaman saya, ayat itu bisa dimaknai secara tekstual dan kontekstual. Kalau secara tekstual, maknanya wajib menutup aurat, memakai jilbab sampai ke dada. Kalau secara kontekstualnya, terkait menjaga diri. Khususnya perilaku yang dapat menarik perhatian laki-laki. Jilbab adalah pakaian atau kain yang menutupi kepala, rambut sampai dada. Agak lupa apa perbedaan antara jilbab, hijab dan *khimâr*. Seingat saya jilbab itu yang lagi saya pakai ini. Kalau *khimâr* itu pakaiannya, sampai kaki. Sedangkan hijab ini maksudnya menutupi dari kepala sampai kaki. Urgensi memakai jilbab untuk menjaga diri kita. Karena perempuan ini istimewa, tidak semua orang bisa menikmatinya. Kita menutup aurat itu justru menambah harga diri kita. Aurat perempuan bagi saya seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Tapi dalam implementasinya kadang tidak pakai kaos kaki.”³⁵

Responden R mengetahui dalil perintah berjilbab yakni surah al-Ahzab ayat 59. Responden R memaparkan makna dari ayat ini yakni perintah untuk menggunakan jilbab sampai ke bawah dada. Menurut pemahaman responden R, ayat itu bisa dimaknai secara tekstual dan kontekstual, berikut penjelasannya.

³⁵ Hasil wawancara dengan responden R, pada 20 Juni 2023.

Secara tekstual, maknanya wajib menutup aurat, memakai jilbab sampai ke dada. Sedangkan secara kontekstualnya, terkait menjaga diri. Khususnya perilaku yang dapat menarik perhatian laki-laki. Kemudian responden R mendefinisikan jilbab sebagai pakaian atau kain yang menutupi kepala, rambut sampai dada.

Terkait perbedaan antara jilbab, hijab dan *khimâr*, responden R sedikit lupa. Sedikit penjelasan dari responden R bahwa jilbab adalah jilbab yang sedang ia gunakan ketika wawancara, maksudnya kerudung yang menutupi sampai dada. *Khimâr* itu pakaiannya, yang menutupi sampai kaki. Sedangkan hijab maksudnya menutupi dari kepala sampai kaki, artinya gabungan antara jilbab dan *khimâr*.

Urgensi memakai jilbab menurut responden R tak lain adalah untuk menjaga diri. Karena menurutnya perempuan ini istimewa, tidak semua orang bisa menikmatinya. Perempuan yang menutup aurat menurut responden R justru menambah harga dirinya. Aurat perempuan menurut responden R ialah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Tapi dalam implementasinya ia menyebutkan terkadang tidak memakai kaos kaki.

Hasil wawancara mengenai implementasi pemakaian jilbab oleh responden R sebagai berikut.

“Aurat saya tertutup sekitar 70%, sisanya seperti yang disebutkan tadi. Sering tidak pakai kaos kaki, saat berjilbab rambutnya bisa keluar, dan lain-lain. Kalau ada tamu, pasti berjilbab tapi terkadang bisa juga pakai baju lengan pendek. Saat keluar rumah, jilbabnya terkadang panjang terkadang juga pendek. Saya selalu pakai ciput, kecuali pakai jilbab yang instan. Karena ciput itu pendukung agar rambut tidak keluar. Tanggapan saya terhadap tren jilbab sekarang, menurut saya tidak masalah kalau bajunya lebar dan longgar. Namun sayangnya yang berjilbab seperti itu, seringkali bajunya

juga memperlihatkan lekuk tubuh. Iya rapi jilbabnya, tapi kurang sesuai dengan ayat yang dibahas tadi.”³⁶

Responden R menyatakan auratnya tertutup sekitar 70%, sisanya seperti yang ia sebutkan diatas. Seringkali tidak memakai kaos kaki, saat berjilbab rambutnya bisa keluar, dan lain-lain. Kalau ada tamu responden R pasti berjilbab, terkadang bisa juga pakai baju lengan pendek. Responden R selalu pakai ciput, kecuali ketika ia memakai jilbab yang instan. Karena menurutnya ciput itu pendukung agar rambut tidak keluar.

Tanggapan responden R terhadap tren jilbab sekarang, menurutnya tidak masalah kalau baju yang dipakai lebar dan longgar. Namun sayangnya yang berjilbab seperti itu, seringkali bajunya juga memperlihatkan lekuk tubuh. Ia katakan memang benar rapi jilbabnya, namun kurang sesuai dengan ayat yang dibahas tadi.

B. Analisis Pemahaman Mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap Makna Jilbab dalam Al-Qur'an

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan para responden terkait pemahaman mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap makna jilbab, penulis dapat menganalisis terhadap pemahaman mereka tentang ayat-ayat perintah berjilbab dan makna jilbab.

1. Pengetahuan Ayat Perintah Berjilbab

Ada 11 mahasiswi yang menyatakan mengetahui ayat-ayat perintah berjilbab. Ayat yang mereka sebutkan ialah surah Al Ahzab ayat 59. Ada pula 3

³⁶ Hasil wawancara dengan responden R, pada 20 Juni 2023.

mahasiswi yang hanya mengetahui surahnya saja, namun tidak mengetahui letak ayatnya secara spesifik. Mereka juga menyebutkan surah al ahzab. Selanjutnya ada 3 orang mahasiswi yang lupa dengan surah maupun ayat tentang perintah berjilbab. Dan ada 1 orang mahasiswi yang tidak mengetahui sama sekali terhadap ayat perintah berjilbab.

2. Pemahaman Makna Ayat

Dalam memahami makna ayat perintah berjilbab, para mahasiswi memiliki beragam persepsi. Ada 12 orang yang memahami ayat perintah berjilbab secara tekstual. Mereka memahami ayat perintah berjilbab, yakni surah Al Ahzab ayat 59 dengan makna bahwa wanita harus mengulurkan atau memanjangkan jilbabnya hingga menutupi dada. Hanya ada satu orang yang memahaminya secara kontekstual. Ia memahami ayat ini lebih luas dan mendalam. Dalam penjelasannya responden Q memaparkan bahwa makna ayat tersebut tidak terbatas pada pakaian atau jilbab saja. melainkan juga dapat dipahami lebih luas sebagai bentuk penjagaan diri dengan cara menjaga perilaku agar tidak menimbulkan syahwat bagi laki-laki. Ada pula satu orang yang memahaminya dengan dua perspektif, tekstual dan kontekstual. Pemahaman yang ia sampaikan kurang lebih sama dengan pemahaman sebelumnya. Hanya saja ia melihatnya dari kedua sudut pandang.

Di antara para mahasiswi yang menjadi responden ada satu mahasiswi yang tidak mengetahui sama sekali apa makna ayat tersebut. Ia tidak bisa menjelaskan makna ayat tentang perintah berjilbab. Tidak heran, karena di pertanyaan sebelumnya ia juga mengatakan tidak mengetahui ayat perintah

berjilbab. Selanjutnya ada yang kurang mengetahui makna ayatnya. Padahal di pertanyaan sebelumnya ia menjawab mengetahui terhadap ayat perintah berjilbab.

Kemudian, ada pula yang menyampaikan pemahamannya terhadap ayat perintah berjilbab ini dengan kurang tepat. Ia mengetahui ayat dan surahnya, namun kurang tepat saat menjelaskan tentang makna ayat. Seperti yang disampaikan oleh responden B, penjelasan antara surah An Nur dan Al Ahzab yang tertukar. Yang terakhir, ada mahasiswi yang salah sebut nama surah. Penjelasan ini disampaikan oleh responden D, ia mengatakan bahwa makna ayatnya tentang mengulurkan jilbab. Namun yang ia sebut nama surahnya adalah surah An Nur ayat 31. Sedangkan yang membahas tentang mengulurkan jilbab tersebut terdapat dalam surah Al Ahzab, lebih spesifiknya di ayat 59.

3. Pemahaman Definisi Jilbab

Beragam persepsi yang disampaikan oleh para mahasiswi dalam mendefinisikan kata jilbab. Secara garis besar ada 2 orang yang mendefinisikan jilbab secara kontekstual dan sisanya mendefinisikan jilbab secara tekstual. Dua orang mahasiswi yang mendefinisikan secara kontekstual ini pun memiliki sudut pandang yang berbeda.

Yang pertama disampaikan oleh responden J. Ia mengatakan jilbab itu selain sebagai penutup aurat, ia juga penutup rasa malu, identitas muslimah dan penjaga kehormatan. Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan oleh responden Q, menyatakan bahwa jilbab itu menutupi perilaku. Menutupi perilaku yang dapat mengundang syahwat lawan jenis.

Kemudian ada pendapat yang disampaikan secara tekstual. Dalam kategori ini, juga ada perbedaan dalam mendefinisikannya. Pertama, pendapat bahwa jilbab itu adalah satu set baju yang terdiri dari baju atasan dan kerudung. Pendapat ini disampaikan oleh responden B. Kedua, pendapat yang disampaikan oleh responden G menyatakan bahwa jilbab adalah satu set pakaian. Namun ada sedikit perbedaan, menurutnya jilbab itu satu set pakaian yang terdiri dari gami dan kerudung yang menutupi dada. Ketiga, mayoritas dari para responden mendefinisikan jilbab sebagai kain yang menutupi sampai dada.

Jika dilihat kepada Tafsir, diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud, bahwa makna dari kata الجلباب adalah pakaian panjang (pakaian kurung atau semacam jubah). Ada juga yang meriwayatkan bahwa makna kata tersebut adalah penutup kepala yang juga menutupi wajah. Namun yang paling benar makna dari kata الجلباب adalah pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuh.³⁷ Kemudian jika melihat ke Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), maka jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan rambut, termasuk telinga, hingga leher dan dada.³⁸ Kemudian disimpulkan bahwa pendapat dari para responden memiliki kebenarannya masing masing.

³⁷ Abu Abdullah al-Qurthubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, 583.

³⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Jilbab> diakses pada Senin, 6 Maret 2023.

4. Pemahaman Urgensi Memakai Jilbab

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis, didapatkan beberapa urgensi memakai jilbab bagi perempuan muslimah menurut para mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sebagai berikut.

- a. Menaati perintah Allah SWT
- b. Membedakan dengan non-muslim
- c. Menutup aurat
- d. Melindungi diri dari syahwat lawan jenis
- e. Menjaga kehormatan diri
- f. Sebagai batasan diri dalam berperilaku
- g. Mensyukuri segala pemberian Allah
- h. Melindungi dari sinar matahari

5. Pemahaman tentang Batasan Aurat Perempuan

Aurat perempuan yang wajib ditutup ialah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Pendapat ini sangat familiar di kalangan masyarakat Indonesia. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, terdapat perbedaan pendapat. Dua diantaranya berpendapat bahwa aurat perempuan itu seluruh tubuh kecuali wajah, kaki, dan $\frac{1}{4}$ lengan. Sisanya sama seperti pendapat pada umumnya, yakni aurat perempuan meliputi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

Pendapat yang pertama, dipilih mahasiswi karena menurutnya lebih cocok dengan dirinya yang aktif bergerak dan beraktivitas. Memudahkan dalam

keseharian serta tidak khawatir aurat terbuka dengan meyakini lengan dan kaki bukan aurat. Karena bagian lengan dan kaki seringkali terbuka.

Kemudian pendapat kedua, bahwa aurat perempuan meliputi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Tiga diantaranya mengakui bahwa kaki mereka seringkali terbuka, bahkan sengaja tanpa memakai kaos kaki. Implementasi ini sangat bertolak belakang dengan pemahaman mereka.

C. Analisis Implementasi Pemakaian Jilbab oleh Mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan para responden terkait implementasi jilbab oleh mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penulis dapat menganalisis perilaku yang dalam beberapa kategori, berikut pemaparannya.

1. Implementasi Menutup Aurat

Penilaian yang sangat bervariasi disampaikan oleh para mahasiswi ketika ditanya tentang menutup aurat. Ada yang memberikan presentase cukup rendah ada pula yang lumayan tinggi. Dimulai dari 60% presentase terendah yang disampaikan oleh Mahasiswi terhadap penilaiannya saat menutup aurat. Kemudian presentase tertinggi mencapai angka 85%. Selain menyatakan dalam bentuk presentase, ada beberapa mahasiswi lain yang menyatakan ia sudah menutupi auratnya dengan baik. Kemudian ada yang sudah lumayan baik serta yang belum sempurna.

Semua presentase dan pernyataan di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut.

- a. Pemakaian ciput yang tidak konsisten, mayoritas dari para mereka jarang menggunakannya. Ada yang memakai tergantung situasi dan kondisi. Bahkan ada yang tidak menggunakannya sama sekali. Padahal sebagian besar dari mereka menyadari bahwa rambutnya akan keluar atau berantakan jika tidak menggunakan ciput. Saat ditanya alasannya, beragam jawaban yang dikemukakan. Pertama, belum menemukan ciput yang nyaman, yang tidak sakit di kepala dan telinga. Kedua, merasa mengganggu penampilannya. Ketiga, hanya digunakan di saat-saat tertentu saja, contohnya ke pengajian atau ke kampus.
- b. Pemakaian kaos kaki yang juga belum konsisten. Hanya 4 dari semua responden yang selalu memakai kaos kaki saat bepergian. Responden lainnya menggunakan kaos kaki sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan perginya. Ada responden yang beralasan mager, dan memiliki cara unik dalam menentukan pemakaian kaos kaki. Responden tersebut hanya akan memakai kaos kaki jika keluar rumah sejauh 13 kilometer atau lebih.
- c. Lengan yang sering terbuka baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Hal ini disadari penuh oleh para responden, namun mereka memilih untuk tidak menggunakan handshock. Alasannya karena kurang nyaman, ribet, dan sebagainya. Ada beberapa dari responden yang pernah memakainya, namun tidak bertahan hingga sekarang.

2. Implementasi Pemakaian Jilbab Ketika di Rumah Ada Tamu, Dan Keluar Rumah

Pemakaian jilbab bagi perempuan merupakan kewajiban yang mutlak. Sehingga dimana pun berada, kapan pun waktunya, perempuan muslimah wajib berjilbab ketika ada mahramnya. Berikut ini bentuk implementasi jilbab para responden. Ketika di rumah ada tamu, para responden selalu memakai jilbab. Bahkan ada yang menyiapkan baju dan jilbab khusus untuk keluar dadakan. Mayoritasnya selalu menggunakan jilbab ketika menerima tamu. Hanya sedikit diantaranya yang menggantikan fungsi jilbab dengan benda lain yang juga dapat menutupi aurat. Kemudian ada yang tidak menggunakan jilbab saat tamu yang datang itu keluarga yang hanya perempuan saja. Atau tamu tersebut merupakan sepupu, lebih khusus disini sepupu laki-laki. Karena merasa sudah seperti keluarga sendiri, maka responden P tidak menggunakan jilbab padahal ia mengetahui bahwa sepupu adalah bukan mahram baginya.

Berbeda halnya ketika jalan-jalan atau bepergian keluar rumah, jawaban yang penulis dapat lebih bervariasi. Secara garis besar ada 4 kategori pemakaian jilbab di keadaan ini. Pertama, selalu memakai jilbab yang panjang, lebar, menutup dada. Setidaknya ada 7 orang yang berprinsip selalu menggunakan jilbab sesuai syari'at kemanapun pergi. Kedua, tergantung tujuan. Terdapat 7 responden yang masuk kategori ini menyatakan mereka menggunakan jilbab dengan model tertentu tergantung kemana tujuannya. Seperti pergi ke pengajian atau ziarah, mereka akan menggunakan jilbab dengan model yang lebih sopan, panjang, dan

menutup dada. Sedangkan ketika pergi ke tempat lain, nongkrong atau sejenisnya mereka akan menggunakan model jilbab yang lebih *stylish*.

Ketiga, tergantung pada circle pertemanan. Pada kategori ini, responden menggunakan jilbab mengikuti model yang digunakan oleh temannya. Seorang responden menyebutkan bahwa ia akan memakai jilbab yang *stylish* jika teman perginya juga seperti itu. Jika temannya bercadar, ia juga akan memakai cadar saat pergi dengan teman-temannya. Terakhir, tergantung pada mood-nya. Responden akan memakai jilbab dengan model tertentu sesuai dengan mood dan keinginannya. Tidak dapat diprediksikan.

3. Tanggapan terhadap Tren Jilbab Masa Kini

Dalam menghadapi era modern ini, dunia *fashion* menjadi salah satu tantangan bagi para muslimah. Berbagai respon dari para responden terhadap tren jilbab masa kini sebagai berikut. Terdapat 3 kategori, yakni tidak memakai, pernah memakai, dan memakai. Dari ketiga kategori ini, mayoritas dari responden tidak memakai jilbab yang menjadi tren saat ini. Selain karena mereka menyatakan bahwa jilbab tersebut tidak sesuai dengan syariat, mereka juga tidak nyaman jika memakainya. Kemudian ada 2 orang yang pernah memakai dan 2 orang yang masih memakainya hingga sekarang.

Tanggapan mereka yang menolak terhadap tren ialah jilbab seperti itu tidak sesuai dengan syari'at, serta menghilangkan esensi jilbab. Namun di antara mereka ada yang mencoba menanggapi dengan cara yang positif. Disampaikan oleh responden K bahwa kita tidak boleh memberikan *judge* kepada orang yang

memakai jilbab dengan tren tersebut. Karena ada kemungkinan bahwa orang itu baru saja memulai prosesnya untuk memakai jilbab.

Kemudian ada responden yang menanggapi dengan tidak peduli, merasa itu bukan urusan mereka. Yang terpenting mereka sendiri tidak melakukannya. Lalu ada yang setuju dengan tren ini, ia merasa nyaman dengan model jilbab yang sesuai tren sekarang. Pemakaian ini juga diimbangnya dengan memakai baju yang longgar agar mengurangi lekukan tubuh.